

**PENGGUNAAN METODE *TALKING STICK* DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA KELAS PARALEL
DI SMP NEGERI 2 PALU**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh

FRISCHA DAMAYANTI
NIM: 131010214

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Penggunaan Metode *Talking Stick* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas Paralel di SMP Negeri 2 Palu” benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 10 Agustus 2018 M
28 Dzulqaidah1439 H

Penulis



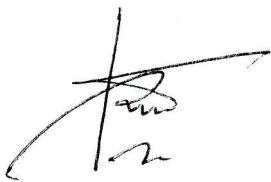
Frischa Damayanti
Nim: 13.1.01.0214

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Proses Penggunaan Metode *Talking Stick* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas Gabungan di SMP Negeri 2 Palu” Oleh Frischa Damayanti, NIM: 131010214, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan dihadapan dewan penguji di dalam sidang munaqasah.


Palu, 10 Agustus 2018 M
28 Dzulqaidah 1439 H

Pembimbing I,



Dr. Rustina, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720603 200312 2 003

Pembimbing II,






Sitti Nadirah, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19751227 200901 2 003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Frischa Damayanti NIM: 13.1.01.0214, dengan judul “Penggunaan Metode *Talking Stick* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas Paralel Di SMP Negeri 2 Palu”, yang telah di munaqasyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, pada hari Jumat, tanggal 24 Agustus 2018 M, yang bertepatan dengan tanggal 12 Dzulhijjah 1439 H, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu, 17 September 2018 M
07 Muharram 1440 h

DEWAN PENGUJI

JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua Tim Penguji	Andi Anirah, S.Ag., M.Pd.	
Penguji utama I	Drs. H. Hamzah, M.Pd.I	
Penguji utama II	Muhammad Nur Asmawi, S.Ag, M.Pd.I	
Pembimbing I	Dr. Rustina, S.Ag., M.Pd.	
Pembimbing II	Sitti Nadirah, S.Ag, M.Pd.I	

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan

Ketua Jurusan
pendidikan Agama Islam

Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720126 200003 1 001

Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19690313 199703 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى

آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah swt. yang telah memberikan kesehatan, bimbingan dan kesadaran pikiran, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, sebagai proses dari penyelesaian studi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.

Salam sejahtera Penulis kirimkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw. bersama keluarga dan para sahabatnya sekalian telah memimpin umatnya manusia kejalan yang benar.

Dalam penyusunan skripsi ini, Penulis berusaha semaksimal mungkin untuk menyempurnakannya, akan tetapi sebagai manusia biasa, sudah barang tentu tidak terlepas dari kesalahan dan kekeliruan. Karena itu kritikan yang sifatnya membangun Penulis harapkan dari semua pihak.

Penulis menyadari, sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua Penulis (Ayahanda Ilham dan Ibunda Marwiyah) yang telah membesarkan, mendidik dan membiayai Penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd, selaku Rektor IAIN Palu, beserta segenap unsur pemimpin, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada Penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag, selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd, selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Ibu Nursyam, S.Ag, M.Pd.I, selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah banyak mengarahkan Penulis dalam proses belajar.
4. Ibu Dr. Rustina, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing I dan Sitti Nadirah, S.Ag., M.Pd.I. selaku pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing Penulis dalam menyusun Skripsi ini hingga selesai sesuai dengan harapan.
5. Bapak Abu Bakri, S.Sos., M.M dan seluruh staf Perpustakaan IAIN Palu, yang dengan tulus memberikan pelayanan dalam mencari referensi sebagai bahan Skripsi sehingga menjadi sebuah karya ilmiah.
6. Teman-teman mahasiswa PAI-8 Angkatan 2013 IAIN Palu yang telah memberikan motivasi kepada Penulis untuk selalu berusaha sebaik-baiknya dalam penyelesaian penulisan Skripsi ini.
7. Pihak-pihak lain yang telah membantu menyelesaikan Skripsi ini yang tidak dapat Penulis tuliskan satu persatu. Semoga segala amal kebaikan yang telah

kalian berikan kepada Penulis akan mendapatkan ridha, balasan pahala serta berkah dari Allah swt.

Akhirnya Penulis berharap, semoga Skripsi ini dapat memberikan nilai tambah dan berguna bagi ilmu pengetahuan, baik di masyarakat, agama, bangsa dan negara. Amin.

Palu, 10 Agustus 2018 M
28 Dzulqaidah1439 H

Penulis



Frischa Damayanti
Nim: 13.1.01.0214

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Penegasan Istilah	7
E. Garis-garis Besar Isi Skripsi	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengertian Metode Pembelajaran	12
B. Penerapan Metode <i>Talking Stick</i>	15
C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	17
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	27
B. Lokasi Penelitian.....	28
C. Kehadiran Penelitian	29
D. Data dan Sumber Data	29
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Teknik Analisis Data	33
G. Pengecekan Keabsahan Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum SMP Negeri 2 Palu	36
B. Proses Penggunaan Metode <i>Talking Stick</i> Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas Paralel di SMP Negeri 2 Palu.....	50
C. Kendala Dan Solusi Proses Penggunaan Metode <i>Talking Stick</i> Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas Paralel di SMP Negeri 2 Palu	54

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	59
B. Impikasi Penelitian	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

Nama Penyusun : Frischa Damayanti
Nim : 13.1.01.0214
Judul Skripsi : **Penggunaan Metode *Talking Stick* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas Paralel di SMP Negeri 2 Palu**

Skripsi ini membahas tentang proses penggunaan metode *Talking Stick* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas paralel di SMP Negeri 2 Palu. Fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah bagaimana proses penggunaan metode *Talking Stick* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas paralel di SMP Negeri 2 Palu? Apa kendala dan solusi penggunaan metode *Talking Stick* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas paralel di SMP Negeri 2 Palu?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana dalam teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, analisis data yang dilakukan yaitu dengan cara reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa proses penggunaan metode *Talking Stick* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas paralel dapat berjalan dengan baik, meskipun terdapat kendala-kendala yang dapat menghambat proses pembelajaran. Di antaranya Jadwal mata pelajaran pendidikan agama Islam dimulai pada jam terakhir pembelajaran, kurangnya sarana yang mendukung dalam proses pembelajaran, waktu yang diberikan kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran hanya dengan 20 menit dan dalam penggunaan metode *Talking Stick* membutuhkan waktu yang sangat lama pada saat memainkan tongkat.

Implikasi penelitian ini adalah Pendidik harus mampu lebih baik lagi dalam penggunaan metode *Talking Stick*. Agar sesuai waktu yang telah ditentukan pada RPP yang telah dibuat dan agar pembelajaran berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam pembelajaran, peserta didik memerlukan waktu yang banyak agar bisa mengetahui dan memahami materi pelajaran yang diberikan. Adapun solusi yang dapat diberikan oleh penulis yakni pada saat pembelajaran akan berakhir, pendidik harusnya memberitahukan tentang judul materi yang akan dipelajari di pertemuan berikutnya, agar peserta didik ada kesiapan pada saat akan masuk pelajaran yang akan datang. Agar peserta didik mempunyai waktu yang banyak, bukan hanya 20 menit yang diberikan di kelas.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu rangkaian yang dilakukan secara sadar, terencana, sistematis, berkesinambungan, terpola dan terstruktur terhadap anak-anak didik dalam rangka untuk membentuk peserta didik menjadi sosok manusia yang berkualitas secara pengetahuan dan moral spiritual.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional seperti penyempurnaan atau perbaikan kurikulum, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, peningkatan kualitas tenaga pendidik dan pembaharuan pendekatan pembelajaran. Namun demikian, nilai evaluasi hasil belajar peserta didik khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam belum memuaskan atau masih rendah.

Implementasi Kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Hal ini menuntut pendidik untuk lebih kreatif dalam pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan. Adapun pemilihan model pembelajaran tersebut agar bisa menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Pendidik harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat ketika peserta didik belum dapat membentuk kompetensi dasar, kegiatan pembelajaran diubah metodenya atau mengulang dahulu pembelajaran yang telah

lalu. Pendidik harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, pemilihan dan penggunaan media pembelajaran, pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran, keterampilan menilai hasil belajar peserta didik, serta memilih dan menggunakan strategi atau pendekatan pembelajaran. Kompetensi-kompetensi tersebut merupakan bagian integral bagi seorang pendidik sebagai tenaga profesional, yang hanya dapat dikuasai dengan baik melalui pengalaman praktik yang intensif.

Di era kurikulum yang senantiasa mengalami perubahan ini, para pendidik dituntut agar lebih kreatif dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik sehingga dapat menciptakan suasana yang menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Penguasaan dan keterampilan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran tidak menjadi jaminan untuk mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara optimal. Secara umum ada beberapa variabel yang baik dari segi teknis maupun non teknis yang berpengaruh dalam keberhasilan proses pembelajaran. Beberapa variabel tersebut antara lain kemampuan pendidik menutup pembelajaran serta faktor penunjang lainnya.¹

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dalam pasal 3 Undang-undang ini dijelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk perbedaan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

¹ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 17.

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.²

Seiring dengan tanggung jawab profesional pengajar dalam proses pembelajaran, maka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, setiap pendidik dituntut untuk selalu menyiapkan yang segala sesuatu yang berhubungan dengan program pembelajaran yang akan berlangsung yakni metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan dan karakteristik peserta didik. Agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, yaitu tujuan akhir yang dikuasai oleh semua peserta didik.

Metode dalam pembelajaran sangat diperlukan seorang pendidik dalam meningkatkan prestasi hasil belajar dan kualitas dalam proses pembelajaran. Seorang pendidik harus bisa menggunakan berbagai macam metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Tidak semua metode pembelajaran bisa digunakan untuk menyampaikan materi meskipun metode tersebut bagus atau bahkan mudah dilaksanakan. Hal tersebut dimaksudkan agar peserta didik tidak cepat bosan terhadap materi yang disampaikan oleh pendidik. Kedudukan metode pembelajaran dalam pendidikan agama Islam merupakan komponen yang sangat penting. Oleh karena itu pendidik harus terampil dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat.

Metode pembelajaran adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan

²Undang-Undang No. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab. II pasal 3.

pembelajaran. Metode juga merupakan salah satu hal yang mampu membangkitkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Untuk itu seorang pendidik harus memperhatikan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran agar pembelajaran berhasil dan sesuai dengan harapan dan tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

Penggunaan metode dalam proses pembelajaran sebagai salah satu penunjang tercapainya tujuan dari pembelajaran selain sarana dan prasarana. Metode dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam memegang fungsi dan peranan yang sangat penting, diantaranya:

1. Metode berfungsi sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam proses pembelajaran.
2. Metode sebagai strategi pembelajaran.
3. Metode sebagai alat mencapai tujuan pembelajaran

Dengan demikian, metode pembelajaran bertujuan untuk mengarahkan proses penyampaian materi pembelajaran agar bisa berjalan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Seorang pendidik dituntut untuk senantiasa menggunakan berbagai metode pembelajaran. Hal tersebut dimaksudkan agar peserta didik tidak cepat bosan terhadap materi yang disampaikan oleh pendidik serta mampu membangkitkan minat belajar peserta didik.

Banyak upaya yang dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2

Palu, salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, situasi dan karakteristik peserta didik. Hal ini harus diperhatikan oleh seorang pendidik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tidak membosankan sehingga tujuan pendidikan akan tercapai seperti yang diharapkan.

Terdapat beberapa hal yang harus dipertimbangkan seorang pendidik dalam menggunakan suatu metode pembelajaran, yaitu:

1. Tujuan pembelajaran
2. Keadaan peserta didik
3. Situasi dan kondisi ruang kelas
4. Fasilitas yang tersedia
5. Waktu yang tersedia
6. Kelebihan dan kelemahan dari metode yang akan digunakan

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh penulis di SMP Negeri 2 Palu bahwa pendidik pada mata pelajaran PAI menggunakan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran. Salah satu metode yang digunakan adalah metode *Talking Stick*. Selain itu, penulis juga memperoleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa setiap pembelajaran PAI dilakukan penggabungan dari dua kelas dan jika diakumulasikan jumlah peserta didik yang terdapat di kelas paralel tersebut bisa mencapai kurang lebih 50 peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “*Penggunaan Metode Talking Stick Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas Paralel di SMP Negeri 2 Palu.*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis merumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana proses penggunaan metode *Talking Stick* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas paralel di SMP Negeri 2 Palu?
2. Apa kendala dan solusi penggunaan metode *Talking Stick* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas paralel di SMP Negeri 2 Palu?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Pada prinsipnya setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan penelitian. Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dan kegunaan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui proses penggunaan Metode *Talking Stick* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas paralel di SMP Negeri 2 Palu.
 - b. Untuk mengetahui kendala dan solusi proses penggunaan Metode *Talking Stick* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas paralel di SMP Negeri 2 Palu.
2. Untuk mengetahui Kegunaan penelitian

- a. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang penerapan metode *Talking Stick* di SMP Negeri 2 Palu.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sarana penulis dalam mempraktekkan ilmu-ilmu pengetahuan (teori) yang telah penulis dapatkan selama di Institut tempat penulis belajar.
- c. Penelitian ini dapat dijadikan rujukan oleh pendidik dalam menerapkan metode *Talking Stick* pada proses pembelajaran.
- d. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan baik secara teori maupun secara praktis dan dapat pula dijadikan sebagai salah satu bahan referensi dan rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

D. Penegasan Istilah

Untuk lebih memudahkan pemahaman dan menghindari adanya salah penafsiran terhadap permasalahan yang terdapat dalam judul skripsi yakni: Proses penggunaan Metode *Talking Stick* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas paralel di SMP Negeri 2 Palu. Oleh karena itu, penulis memberikan penegasan dari beberapa istilah yang berkaitan dengan variabel yang ada dalam judul skripsi. Adapun beberapa istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan Metode *Talking Stick*

Secara etimologi Metode berasal dari bahasa latin “*meta*” yang berarti *melalui*, dan “*hodos*” yang berarti *jalan* atau *ke*. Dalam bahasa arab metode disebut

“*tariqah*” artinya *jalan, cara, system* atau *ketertiban dalam mengerjakan sesuatu*. Sedangkan menurut istilah ialah suatu sistem atau cara yang mengatur suatu cita-cita.³

Sedangkan secara terminology, para ahli mendefinisikan sebagai berikut: Hasan Langgulung, mendefinisikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan, Abd. Al-Rahman Ghunaimah, mendefinisikan bahwa metode adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pengajaran, Ahmad Tafsir, mendefinisikan bahwa metode mengajar adalah cara yang penting tepat dan cepat dalam mengajarkan mata pelajaran.⁴

Pengertian metode *Talking Stick* menurut Widodo yaitu:

Talking Stick adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan sebuah tongkat sebagai alat penunjuk giliran. Siswa yang mendapat tongkat akan diberi pertanyaan dan harus menjawabnya. Kemudian secara estafet tongkat tersebut berpindah ke tangan siswa lainnya secara bergiliran. Demikian seterusnya sampai seluruh siswa mendapat tongkat dan pertanyaan.⁵

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam melalui bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memperhatikan tuntunan

³ Nur Unbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), 123.

⁴ M Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Al Ma’arif: Jurnal Metode Pembelajaran Bahasa Arab, 2002), 15

⁵ Faiqah Rajapatni. *Penerapan Metode Talking Stick Dalam Pembelajaran Sejarah (SBM)*. <https://summerinjember.wordpress.com/2014/12/19/penerapan-metode-talking-stick-dalampembelajaran-sejarah-sbm/> diakses pada 13 November 2017.

untuk menghargai agama lain dalam hubungan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.⁶

Menurut Zakiyah Darajat yang dikutip oleh Abdul Majid dalam bukunya menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran agama Islam secara menyeluruh serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁷

3. Kelas paralel

Kelas dalam arti luas adalah suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah yang sebagai kesatuan diorganisir menjadi unit kerja secara dinamis menyelenggarakan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan. Bagi pendidik maupun peserta didik ruang kelas adalah tempat mereka bekerja. Sehingga ruang kelas yang rapi dan menarik dapat memberi dampak yang positif bagi pendidik dan peserta didik yang sedang bekerja. Ruang kelas yang bersih, nyaman, rapi, dan menarik, menjadi tempat kerja yang menyenangkan, sehingga mampu memaksimalkan produktivitas kerja.

Kondisi fisik kelas yang baik harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

⁶Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2013). 19.

⁷Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 12.

1. Pencahayaan: kelas harus memiliki atau memperoleh cukup cahaya yang menerangi.
2. Ventilasi: sirkulasi udara dari dalam dan luar harus cukup
3. Kenyamanan: kelas itu harus rapi, bersih, sehat, dan tidak lembab
4. Letak duduk yang diatur sedemikian rupa sehingga menjadikan siswa leluasa dan dapat berinteraksi dengan temannya dalam aktivitas belajar. Misalnya dengan format huruf “U”, meja konferensi, lingkaran, dsb.
5. Penempatan siswa: seperti siswa yang pandai dengan yang kurang pandai.⁸

Paralel atau gabungan berasal dari kata dasar “gabung”. Gabungan adalah sebuah *homonim* karena arti-artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Gabungan memiliki arti dalam kelas *nomina* atau kata benda sehingga gabungan dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan.⁹

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kelas paralel adalah penggabungan dari dua kelas atau lebih sehingga membentuk masyarakat kecil untuk mengikuti proses pembelajaran.

⁸ Nurja Nahza. *Pengertian Kelas*. <http://nurjanahza.blogspot.com/2011/12/pengertian-kelas.html>. Diakses pada 03 Agustus 2018

⁹ Staff. *Arti Kata Gabungan Makna Pengertian dan Definisi Dari Gabungan*. <https://www.apaarti.com/gabungan.html>. Diakses pada 03 Agustus 2018

E. *Garis-garis Besar Isi*

Skripsi ini terbagi atas lima bab yang menjadi dasar bagi penulis dalam membahas tentang “proses penggunaan metode *Talking Stick* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas paralel di SMP Negeri 2 Palu yaitu:

Bab I membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah dan garis-garis besar isi.

Bab II membahas tentang kajian pustaka diantaranya metode pembelajaran *Talking Stick* dan pembelajaran pendidikan agama Islam.

Bab III membahas tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian diantaranya jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, serta pengecekan keabsahan data.

Bab IV membahas tentang pengertian metode pembelajaran, penerapan metode *Talking Stick*, pembelajaran pendidikan agama Islam.

Bab V membahas tentang kesimpulan dan implikasi dalam penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Metode Pembelajaran Talking Stick

Istilah metode memang sering dipakai dalam dunia ilmu pengetahuan, termasuk dalam ruang lingkup pendidikan karena metode sendiri mempunyai penanan dan nilai yang sangat penting bagi keberhasilan ilmu tertentu.

Secara etimologi Metode berasal dari bahasa latin “*meta*” yang berarti *melalui*, dan “*hodos*” yang berarti *jalan* atau *ke*. Dalam bahasa arab metode disebut “*tariqah*” artinya *jalan, cara, system* atau *ketertiban dalam mengerjakan sesuatu*. Sedangkan menurut istilah ialah suatu sistem atau cara yang mengatur suatu cita-cita.¹ Sedangkan secara terminology, para ahli mendefinisikan sebagai berikut:

Hasan Langgulung, mendefinisikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan, Abd. Al-Rahman Ghunaimah, mendefinisikan bahwa metode adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pengajaran, Ahmad Tafsir, mendefinisikan bahwa metode mengajar adalah cara yang penting tepat dan cepat dalam mengajarkan mata pelajaran.²

Pengertian metode di atas memberikan pengertian bahwa metode sangat penting digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

¹ Nur Unbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), 123.

² M Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Al Ma’arif: Jurnal Metode Pembelajaran Bahasa Arab, 2002), 15

Menurut Effendi mengenai metode pembelajaran merupakan rencana menyeluruh penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan. Metode dianggap sebagai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan atau materi pelajaran kepada peserta didik dan dianggap lebih signifikan dari aspek materi sendiri. Sehingga bisa dikatakan bahwa metode berfungsi sebagai suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif. Jika demikian halnya, maka metode itu harus ada pada setiap proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik atau tenaga pengajar.³

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa metode mempunyai peranan penting dalam tercapainya suatu pembelajaran. Oleh karena itu, metode harus ada pada setiap proses pembelajaran yang berfungsi sebagai jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Keunggulan suatu metode dalam pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Usman bahwa setidaknya ada lima faktor yang harus dipertimbangkan sebelum seorang pendidik menetapkan suatu metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran:

1. Tujuan.

Setiap topik pembahasan memiliki tujuan secara rinci dan spesifik sehingga dapat dipilih metode yang tepat, yang sesuai dengan pembahasan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

³ Ahmad Fuad Effendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2004), 6.

2. Karakteristik peserta didik

Adanya karakteristik peserta didik baik sosial, kecerdasan, watak dan lainnya harus menjadi pertimbangan tenaga pendidik dalam memilih metode yang terbaik digunakan.

3. Situasi dan kondisi

Tingkat lembaga pendidikan, geografis dan sosiokultural juga harus menjadi pertimbangan seorang tenaga pendidik dalam menetapkan metode yang akan digunakannya.

4. Perbedaan pribadi dan kemampuan pendidik.

Seorang tenaga pendidik yang telah terlatih bicara disertai dengan gaya, mimik, gerak, irama dan tekanan suara kan lebih berhasil jika menggunakan metode ceramah dibanding tenaga pendidik yang kurang mempunyai kemampuan tersebut.

5. Sarana dan prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana yang berbeda antara satu lembaga pendidikan dengan lainnya, harus menjadi pertimbangan seorang tenaga pendidik dalam memilih metode yang akan digunakannya.⁴

Berdasarkan beberapa definisi dan pendeskripsian tentang metode di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah seperangkat cara, jalan, dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik

⁴ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi*, 32.

dapat mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabi mata pelajaran.

Pengertian metode *Talking Stick* menurut Widodo yaitu:

Talking Stick adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan sebuah tongkat sebagai alat penunjuk giliran. Siswa yang mendapat tongkat akan diberi pertanyaan dan harus menjawabnya. Kemudian secara estafet tongkat tersebut berpindah ke tangan siswa lainnya secara bergiliran. Demikian seterusnya sampai seluruh siswa mendapat tongkat dan pertanyaan.⁵

Adapun langkah-langkah dalam penerapan metode *Talking Stick* menurut Miftahul Huda adalah sebagai berikut:

1. Pembentukan kelompok. Pendidik membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota enam peserta didik yang heterogen. Kelompok dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban, kecerdasan, persahabatan, atau minat yang berbeda.
2. Penyiapan tongkat. Pendidik menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya ± 20 cm.
3. Penyampaian materi. Pendidik menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi. Setelah peserta didik selesai membaca materi, pendidik mempersilahkan peserta didik untuk menutup isi bacaan.

⁵ Faiqah Rajapatni. *Penerapan Metode Talking Stick Dalam Pembelajaran Sejarah (SBM)*. <https://summerinjember.wordpress.com/2014/12/19/penerapan-metode-talking-stick-dalampembelajaran-sejarah-sbm/> diakses pada 13 November 2017.

4. Pemberian tongkat. Pendidik mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu peserta didik. Pemberian tongkat dilakukan dengan cara bernyanyi. Seluruh peserta didik menyanyikan lagu “sepohon kayu” sambil tongkat terus bergulir dari satu peserta didik ke peserta didik berikutnya sampai pendidik mengatakan “stop”.
5. Menjawab pertanyaan. Pendidik memberi pertanyaan dan peserta didik yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari pendidik.
6. Pendidik memberi kesimpulan.
7. Pendidik melakukan evaluasi atau penilaian.
8. Pendidik menutup pembelajaran.⁶

Adapun kelebihan dan kekurangan metode *Talking Stick* adalah sebagai berikut:

- a. Kelebihan
 1. Peserta didik langsung terlibat dalam kegiatan pembelajaran
 2. Terdapat interaksi antara pendidik dan peserta didik

⁶ Arifah. “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur’an Hadits Siswa Kelas V MI Miftahul Astar Bedug Ngadiluwih Kediri”. <http://repo.iaintulungagung.ac.id/1667/1/PENERAPAN%20PEMBELAJARAN%20KOOPERATIF%20TIPE%20TALKING%20STICK%20UNTUK%20MENINGKATKAN%20HASIL%20BELAJAR%20ALQUR'AN%20HADITS%20SISWA%20KELAS%20V%20MI%20MIFTAHUL%20ASTAR%20BEDUGNGADILUWIH%20KEDIRI.pdf> diakses pada 13 November 2017.

3. Peserta didik menjadi lebih mandiri
 4. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan
- b. Kekurangan
1. materi yang diserap peserta didik agak kurang
 2. peserta didik yang pandai lebih mudah menerima materi, sedangkan yang kurang pandai kesulitan menerima materi
 3. pendidik kesulitan melakukan pengawasan
 4. ketenangan kelas kurang terjaga.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa metode *Talking Stick* adalah sebuah metode yang dilakukan dengan bantuan tongkat sebagai penunjuk giliran terhadap peserta didik. Metode *Talking Stick* juga tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaannya.

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran berasal dari kata belajar yang artinya “aktivitas perubahan tingkah laku”.⁷ Perubahan tingkah laku ternyata mempunyai arti yang sangat luas, yaitu perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu atau berpengetahuan dan dari yang tidak mengerti. Pembelajaran bisa juga dikatakan sebagai proses penyerapan ilmu pengetahuan tentang agama Islam atau transfer ilmu pengetahuan

⁷Zuber Usman, *Bahasa persatuan* (Jakarta: Gunung Agung, 1970), 41.

yang mencakup tentang penanaman nilai-nilai Agama Islam dari seorang pendidik atau lebih kepada peserta didik.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, bagian peningkatan wawasan kependidikan guru Agama mendefinisikan Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, menghayati, dan latihan untuk mewujudkan pribadi muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah Swt, dan berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat berbangsa dan bernegara, serta bekal untuk melanjutkan pendidikan yang tinggi.⁸

Menurut Zakiyah Dradjat “Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup”.⁹

Definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa dalam mentransformasikan nilai ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur’an dan Hadis secara sistematis dan terencana melalui proses pendidikan, dengan tujuan membentuk pribadi muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia yang teraplikasikan dalam konteks pribadi, masyarakat, dan bernegara.

⁸Saefudin Mashuri, *Problematika Pendidikan Agama Islam di Indonesia Telaah Pendidikan Agama Islam di sekolah Umum* (Jakarta-Bandung: Pustaka Ceria, 2010), 86.

⁹ Zakiyah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 86.

2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama secara umum adalah upaya untuk menjadikan manusia mampu untuk mewujudkan tujuan penciptaannya. Manusia diciptakan agar mereka mengetahui hakikat Tuhannya, mengesahkan, memurnikan ibadah kepada Tuhannya, dan mau menghambakan diri dengan menjalankan seluruh perintah dan menjauhi semua larangannya.

Dalam pendidikan agama Islam misalnya, dijelaskan bahwa tujuan mata pelajaran pendidikan agama ini adalah agar peserta didik memahami, menghayati meyakini dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah swt, dan berakhlak mulia.

Tujuan pendidikan agama Islam merupakan bagian penting karena sebagai arah yang akan dicapai dari pelaksanaan pendidikan secara devinitive tujuan pendidikan agama Islam. Tujuan pendidikan agama Islam adalah terbentuknya pribadi muslim yang sejati, beriman teguh, beramal sholeh, dan berakhlak mulia, serta mampu mempersiapkan diri dalam kehidupan dunia maupun akhirat.

Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut Muhaimin, yaitu:

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim ang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹⁰

¹⁰ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Cet III; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 78.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah untuk meningkatkan keimanan dan pemahaman peserta didik tentang ajaran agama Islam, sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt dan berkepribadian serta berakhlak sesuai nilai-nilai ajaran Islam.

3. Ruang Lingkup Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan ketiga hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam juga identik dengan aspek-aspek Pengajaran Agama Islam karena materi yang terkandung didalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya.

Apabila dilihat dari segi pembahasannya maka ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yang umum dilaksanakan di sekolah adalah :

a. Pengajaran keimanan

Pengajaran keimanan berarti proses pembelajaran tentang aspek kepercayaan, dalam hal ini tentunya kepercayaan menurut ajaran Islam, inti dari pengajaran ini adalah tentang rukun Islam.

b. Pengajaran akhlak

Pengajaran akhlak adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya, pengajaran ini berarti

proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajarkan berakhlak baik.

c. Pengajaran ibadah

Pengajaran ibadah adalah pengajaran tentang segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya, tujuan dari pengajaran ini agar siswa mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar. Mengerti segala bentuk ibadah dan memahami arti dan tujuan pelaksanaan ibadah.

d. Pengajaran fiqih

Pengajaran fiqih adalah pengajaran yang isinya menyampaikan materi tentang segala bentuk-bentuk hukum Islam yang bersumber pada Al-Quran, sunnah, dan dalil-dalil syar'i yang lain. Tujuan pengajaran ini adalah agar siswa mengetahui dan mengerti tentang hukum-hukum Islam dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

e. Pengajaran Al-Quran

Pengajaran Al-Quran adalah pengajaran yang bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Quran dan mengerti arti kandungan yang terdapat di setiap ayat-ayat Al-Quran. Akan tetapi dalam prakteknya hanya ayat-ayat tertentu yang di masukkan dalam materi Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya.

f. Pengajaran sejarah Islam

Tujuan pengajaran dari sejarah Islam ini adalah agar siswa dapat mengetahui tentang pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dari awalnya sampai zaman sekarang sehingga siswa dapat mengenal dan mencintai agama Islam.

4. Faktor-Faktor Keberhasilan Proses Pembelajaran PAI

Bila dilihat dari datangnya faktor-faktor keberhasilan pembelajaran, maka akan di dapatkan dua faktor yaitu faktor intern (faktor yang datang dari peserta didik) dan faktor ekstern (faktor yang datang dari luar diri peserta didik). Untuk lebih jelasnya bisa di lihat pada penjelasan berikut:

a. Faktor Intern

1. Sikap Terhadap Belajar

Sikap ini merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu, yang membawa diri sesuai dengan penilaian. Adanya penilaian tentang adanya sesuatu, mengakibatkan terjadinya sikap menerima, menolak, dan mengabaikan.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada diri peserta didik dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi belajar bagi peserta didik mengakibatkan lemahnya kegiatan belajar mengajar dan mutu belajar akan menjadi rendah.

3. Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya.

4. Mengolah Bahan Belajar

Mengolah bahan belajar merupakan kemampuan peserta didik untuk menerima isi dan cara memperoleh ajaran sehingga menjadi bermakna bagi peserta didik.

5. Menyimpan Perolehan Hasil Belajar

Menyimpan perolehan hasil belajar merupakan kemampuan menyimpan isi pesan dan cara perolehan pesan. Kemampuan menyimpan tersebut dapat berlangsung dalam waktu pendek dan waktu yang lama. Kemampuan menyimpan pesan yang pendek berarti hasil belajar cepat di lupakan. Kemampuan menyimpan pesan yang lama berarti hasil belajar tetap di miliki siswa dan tidak mudah untuk di lupakan.

6. Menggalih Hasil Belajar yang Tersimpan

Menggalih hasil pembelajaran yang tersimpan merupakan proses mengaktifkan pesan yang telah di terima. Dalam hal pesan baru maka peserta didik akan memperkuat pesan dengan cara mempelajari kemabali atau mengaitkan dengan bahan lama. Dalam hal pesan lama maka peserta didik yang akan memanggil dan mmembangkitkan pesan dan pengalaman lama untuk memperoleh hasil belajar.

7. Kemampuan Berprestasi

Kemampuan berprestasi merupakan suatu puncak proses belajar. Pada tahap ini peserta didik membuktikan keberhasilan belajar. peserta didik menunjukkan bahwa ia telah mampu memecahkan tugas-tugas belajar atau mentransfer hasil belajar dari pengalaman sehari-hari di sekolah diketahui bahwa ada sebagian peserta didik tidak mampu berprestasi dengan baik.

8. Rasa Percaya Diri

Rasa percaya diri timbul dari keinginan mewujudkan diri bertindak dan mendapatkan keberhasilan. Dari segi perkembangan, rasa percaya diri dapat timbul berkat adanya pengakuan dari lingkungan. Dalam proses belajar diketahui bahwa prestasi merupakan tahap pembuktian yang diakui oleh pendidik dan peserta didik. Semakin sering berhasil menyelesaikan tugas, maka semakin memperoleh pengakuan umum, dan mempunyai rasa percaya diri yang semakin kuat.

9. Kebiasaan Belajar

Dalam kegiatan sehari-hari ditemukan adanya kebiasaan belajar yang kurang baik. Kebiasaan tersebut antara lain belajar akhir semester, belajar tidak teratur, menyia-nyiakkan kesempatan belajar, bersekolah hanya untuk bergensi, bergaya minta belah kasihan tanpa belajar. Dari hal-hal yang menyimpang dalam proses belajar yang lainnya.

10. Cita-cita peserta didik

Dalam rangka tugas perkembangan, pada umumnya setiap anak memiliki cita-cita dalam hidup. Cita-cita merupakan motivasi intrinstik bagi setiap peserta didik. Tetapi ada kalanya gambaran yang jelas tentang tokoh teladan bagi peserta didik yang

belum ada. Cita-cita sebagai motivasi intrinstik perlu didikan dari pendidik untuk peserta didik. Didikan bagi peserta didik mulai dari sekolah dasar.

b. Faktor Ekstern

1. Pendidik Sebagai Pembina peserta didik Belajar

Pendidik adalah pengajar yang mendidik. Ia hanya tidak hanya mengajar bidang studi dengan keahliannya, tetapi juga menjadi pendidik generasi mudah bangsa. Sebagai pendidik, ia memusatkan perhatian pada kepribadian peserta didik, khususnya berkenaan dengan kebangkitan belajar. Kebangkitan belajar merupakan wujud emansipasi diri peserta didik. Sebagai pendidik yang mengajar ia bertugas mengelolah kegiatan belajar peserta didik di sekolah.

2. Sarana Dan Prasarana Pembelajaran

Sarana pembelajaran meliputi buku pembelajaran, buku bacaan, alat, dan fasilitas laboratorium sekolah, dan berbagai media pembelajaran yang lain. Prasarana pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian, dan peralatan olahraga. Lengkapnya sarana prasarana pembelajaran menjadikan kondisi pembelajaran yang baik.

3. Kebijakan Penilaian

Proses belajar sampai pada puncaknya pada hasil belajar peserta didik. Sebagai suatu hasil maka dengan unjuk kerja tersebut, proses belajar berhenti untuk sementara dan terjadilah penilaian. Penilaian yang dimaksud adalah penentuan sampai sesuatu dipandang berharga, bermutu, dan juga bernilai. Dalam penilaian hasil belajar, maka penentu keberhasilan belajar tersebut adalah pendidik. Pendidik adalah

pemegang kunci pembelajaran. Pendidik menyusun desain pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan menilai hasil belajar.

4. Lingkungan Sosial di Sekolah

Peserta didik disekolah membentuk suatu lingkungan pergaulan, yang disebut lingkungan sosial. Dalam lingkungan sosial peserta didik tersebut ditemukan adanya kedudukan dan peranan tertentu, sebagai ilustrasi seorang peserta didik dapat menjabat sebagai pengurus kelas, ketua kelas, dan sebagainya. Tiap peserta didik berada dalam lingkungan sosial peserta didik disekolah. Ia memiliki kedudukan dan peranan yang diakui sesama. Jika seorang peserta didik diterima, maka ia dengan mudah menyesuaikan diri dan segera dapat belajar. Sebaliknya, jika ia bertolak maka ia akan merasa tertekan

5. Kurikulum Sekolah

Pembelajaran di sekolah mendasarkan diri pada suatu kurikulum. Kurikulum yang diberlakukan sekolah adalah kurikulum nasional, yang disahkan oleh pemerintah, atau suatu kurikulum yang disahkan oleh suatu yayasan pendidikan. Kurikulum tersebut berisis tujuan pendidikan, isi pendidikan, kegiatan belajar mengajar, dan evaluasi. Berdasarkan kurikulum tersebut, pendidik menyusun desain intruksional untuk membelajarkan peserta didik. Hal itu berarti bahwa program pembelajaran di sekolah sesuai dengan sistem pendidikan nasional.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode penelitian *deskriptif kualitatif*. Metode yang dimaksud adalah penelitian yang mengandalkan manusia sebagai alat peneliti, sehingga penulis dapat menemukan kepastian dan keaslian data untuk diuraikan sebagai hasil penelitian yang akurat.

Penelitian kualitatif adalah penelitian dibidang ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan dengan aktivitas yang berdasarkan disiplin ilmiah untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis, dan menafsirkan fakta-fakta alam, kelakuan dan rohani manusia guna menentukan prinsip-prinsip pengetahuan dan metode-metode baru dalam usaha mananggapi hal-hal tersebut.

Penelitian yang bersifat deskriptif menurut Suharsini Arikunto lebih tepat apabila menggunakan pendekatan *kualitatif*.¹ Alasan menggunakan penelitian *kualitatif* karena lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda, lebih mudah menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan subjek penelitian, memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi.

¹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek* (Cet. IX, Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 3.

Adapun pertimbangan-pertimbangan dalam pendekatan *kualitatif* ini adalah sebagai berikut:

- a. Penyesuaian pendekatan kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
- b. Bersifat langsung antara peneliti dengan responden.
- c. Lebih peka dan lebihdapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yakni penulis lebih menitikberatkan kepada kegiatan penelitian dilokasi objek sehingga dalam pembahasan skripsi ini tidak lagi dibutuhkan lagi hipotesis yang bersifat menduga-duga atau meraba-raba berbagai hal yang menyangkut tentang proses penggunaan metode *Talking Stick* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas paralel di SMP Negeri 2 Palu.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian lapangan yang berlokasi di SMP Negeri 2 Palu. Ketertarikan penulis terhadap tempat ini adalah karena sekolah ini menerapkan metode *Talking Stick* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, setiap pembelajaran pendidikan agama Islam dilakukan penggabungan dari dua kelas dan juga merupakan salah satu sekolah favorit yang berada di Kota Palu. Oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian di sekolah ini khususnya

mengenai bagaimana proses penggunaan metode *Talking Stick* pada ruang kelas yang terdapat banyak peserta didik.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti sebagai *instrument* sekaligus pelaksana pengumpul data dari lokasi penelitian secara langsung. Margono mengemukakan bahwa kehadiran peneliti di lokasi penelitian selaku *instrument* utama sebagai berikut:

Manusia merupakan alat (*instrument*) untuk mengumpulkan data Penelitian kualitatif menghendaki peneliti atau dengan bantuan orang lain sebagai alat utama pengumpulan data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan yang ada di lapangan.²

Dalam melakukan penelitian peran penulis di SMP Negeri 2 Palu bersifat aktif dalam melakukan pengamatan dan mencari informasi, melalui informasi dan narasumber yang berkompeten dengan objek yang sedang diteliti, bertindak sebagai pengamat penuh yang mengamati secara teliti segala sesuatu yang terjadi dalam aktifitas pengelolaan maupun pembelajarannya. Para informan yang akan diwawancarai oleh penulis akan diupayakan untuk mengetahui keberadaan penulis sebagai peneliti sehingga dapat memberikan informan yang akurat dan valid.

D. Data dan Sumber Data

Data atau sumber data adalah sebuah aspek yang akan memberi jaminan akan berhasil atau tidaknya sebuah penelitian. Hal tersebut karena data biasa dikatakan

²Margono, *Penelitian Pendidikan* (Cet, II; Jakarta: Putra Rineka Cipta, 2000), 38.

merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal yang penting, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau dianggap sebuah fakta yang apabila digambarkan, dapat melalui angka, simbol, kode, dan lain-lain.³

Untuk memperoleh data-data yang valid dan akurat, maka peneliti mencari data dari sumber atau responden yaitu kepala sekolah, pendidik PAI dan peserta didik serta pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti terhadap permasalahan yang diteliti.

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dilapangan melauai pengamatan langsung yang terkait dengan objek penelitian yang berasal dari responden melauai wawancara. Dalam wawancara ini, peneliti menggunakan daftar pernyataan yang disiapkan sebelumnya yakni menyangkut sejarah sekolah dan bagaimana Data sekunder proses penggunaan metode *Talking Stick* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas paralel di SMP Negeri 2 Palu.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumentasi yang menunjukkan kondisi objektif SMP Negeri 2 Palu seperti sarana dan prasarana, keadaan pendidik, keadaan peserta didik dan data yang lainnya yang berhubungan dan berpengaruh terhadap objek penelitian. Data sekunder ini membantu penulis untuk mendapatkan

³Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: GhaliaIndonesia, 2002), 82.

bukti maupun bahan yang diteliti dengan baik karena di dukung dari buku-buku baik yang sudah dipublikasikan maupun yang belum dipublikasikan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan penunjang utama dalam melakukan suatu penelitian sampai pada tahap penyusunan skripsi. Dalam pengumpulan data dilapangan penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi langsung sebagaimana yang dijelaskan oleh Winarno Surahkmad yaitu:

Teknik pengumpulan data yang dimana peneliti mengadakan penelitian secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan didalam situasi sebenarnya maupun dilakukan dalam situasi buatan yang khusus di adakan.⁴

Observasi langsung tersebut dilakukan dengan datang dan di amati secara langsung kondisi objektif di SMP Negeri 2 Palu yang menjadi lokasi penelitian.

Ada beberapa alasan yang digunakan pengamatan sebagai teknik pengumpulan data, antara lain:

- a. Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengamatan secara langsung

⁴ Winarno Surahkmad, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet, II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), 155.

- b. Teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang telah terjadi pada keadaan yang sebenarnya.
- c. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan profesional maupun pengetahuan yang langsung di ambil dari data
- d. Sering terjadi ada keraguan pada peneliti jangan sampai ada data yang keliru.

2. Wawancara (*interview*)

Interview atau wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mewawancarai beberapa informan penelitian ini. Instrument penelitian yang di gunakan dalam *interview*. Adalah alat tulis menulis untuk catatan *reflektif* dan pedoman wawancara disusun secara tidak terstruktur sebagaimana diterapkan oleh Suharsini Arikunto, sebagai berikut:

Pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan di tanyakan dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancara sebagai pengemudi jawaban responden.⁵

Interview langsung digunakan untuk mewawancarai para informan. Wawancara dengan informan dilakukan dengan pertanyaan yang tercantum pada pedoman yang sudah disiapkan, tetapi tidak kemungkinan penulis dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan itu agar mendapatkan informasi yang diperlukan sebagai penjelasan dari konsep yang telah diberikan. *Interview* dilakukan

⁵ Suharsini, *Prosedur Penelitian Ilmiah*.

kepada beberapa informan, antara lain: kepala sekolah, pendidik dan beberapa peserta didik kelas VII F dan G di SMP Negeri 2 Palu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menelaah dokumen-dokumen dan arsip-arsip penting yang menunjang kelengkapan data yang dianggap dapat membantu memberikan data lengkap tentang “proses penggunaan metode *Talking Stick* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas paralel di SMP Negeri 2 Palu”.

Dokumen digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji dan menafsirkan data yang sedang diteliti.

F. Analisis Data

Teknik analisis data adalah teknik analisis *deskriptif kualitatif*. Metode ini dilakukan dengan mengolah dan menganalisa data yang didapatkan dari literature yang berhubungan dengan penelitian ini langsung dalam satu bentuk *deskriptif* yang utuh.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses untuk menyusun data dalam bentuk uraian dan lengkap sehingga data yang disajikan dalam bentuk narasi yang utuh. Reduksi data

diterapkan pada hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi penelitian.

2. Penyajian data

Penyajian data yaitu penyajian data yang telah direduksi dalam model-model tertentu sebagai upaya memudahkan pemaparan dan menegaskan kesimpulan dan menghindari adanya kesalahan penafsiran dari data tersebut.

3. Verifikasi data

Verifikasi data adalah pengambilan kesimpulan dari penyusunan data sesuai kebutuhan teknik verifikasi data dalam penelitian ini dilakukan dengan 3 cara:

- a. Deduktif, yaitu sesuatu cara yang di tempuh dalam menganalisa data dengan berangkat pengetahuan yang bersifat umum kemudian digenerasi menjadi yang bersifat khusus
- b. Induktif yaitu cara yang ditempuh untuk menganalisa data dengan berangkat dari pengetahuan yang bersifat khusus kemudian di generasi menjadi yang bersifat umum.
- c. Komparatif, yaitu membandingkan beberapa data untuk mendapatkan kesimpulan tentang persamaan perbedaanya.⁶

⁶ Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), 238.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian *kualitatif* sangat dibutuhkan untuk mendapatkan *validitas* dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh.

Pengecekan keabsahan data juga dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahan terhadap data yang diperoleh, baik pada penulis sendiri maupun pada pembaca, sehingga dikemudian hari tidak ada yang dirugikan, terutama pada diri penulis yang telah mencurahkan segala tenaga, waktu, pikiran maupun material dalam penyusunan karya ilmiah ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 2 Palu

1. Sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 2 Palu

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Palu adalah salah satu dari 21 SMP Negeri di kota Palu. SMP Negeri 2 palu terletak di kelurahan Lolu Kecamatan Palu Selatan, di wilayah kota palu di Provinsi Sulawesi Tengah, yang dibangun di atas tanah negara seluas 5.854 m² sebagaimana situasi tanah pada tahun 1973. Tanah tersebut adalah tanah negara yang sebelum tahun 1948 dipergunakan untuk lapangan bola kaki, kemudian pada permulaan tahun 1984 di atas tanah dibangun Gedung Sekolah Guru (OVO), selanjutnya dari tahun 1949 sampai tahun 1960 statusnya berubah menjadi SGB Negeri palu dan pada tahun 1960 itu pula SGB Negeri Palu diintergrasikan menjadi SMP Negeri 2 palu sesuai surat keterangan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Donggala Cq. Sekretaris Wilayah/Daerah tanggal 26 Februari 1980 No. 2996/AG-200/II-1980. Sejak saat tersebut di atas SMP Negeri 2 melakukan berbagai upaya dalam membenah dirinya guna peningkatan mutu. Upaya-upaya yang dilakukan ternyata membuahkan hasil dengan dipercayakannya SMP Negeri 2 palu melaksanakan program-program nasional, yaitu:

1. Pada Tahun 2002-2003 SMP Negeri 2 palu dipercayakan melaksanakan uji coba pembelajaran CTL.

2. Pada tahun 2004-2005 SMP Negeri 2 Palu Sk-kan sebagai Sekolah Standar Nasional sekaligus pelaksanaan Bilingual class.
3. Pada Tahun 2006-2007 masih dalam tahapan pemantapan sekolah standar nasional dan bilingual class.

Dalam pelaksanaannya ada berbagai hal yang dilakukan seperti pemantapan SDM para guru dan staf tata usaha melalui berbagai workshop dilatih khusus dalam penggunaan Bahasa Inggris dan TIK. Hal yang sama juga diperuntukkan bagi siswa-siswa agar mereka memiliki life skill yang memadai.

4. Pada tahun 2007-2008 SMP Negeri 2 Palu ditetapkan sebagai sekolah RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional). Sampai saat ini perjuangan SMP Negeri 2 Palu terus menerus dilakukan, hal ini dibuktikan dengan diperoleh rekomendasi dari Auditor PT URS Services Indonesia tentang penetapan sekolah yang telah berhak menyandang predikat sekolah bersertifikat ISO 9001:2008 pada tanggal 21 maret 2009 serta diluncurkannya website SMP Negeri 2 Palu dengan fasilitas belajar siswa menggunakan e-learning dalam pelaksanaan pembelajaran.

Ini dilakukan untuk selalu mengembangkan eksistensi pelayanan mutu SMP Negeri 2 Palu secara berkesinambungan agar dapat bersaing sehat dan sejajar dengan sekolah-sekolah maju diberbagai daerah di Indonesia bahkan di dunia Internasional.¹

¹Ninik Yulianti, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Palu, *wawancara*, di Ruang Kepala Sekolah, Tanggal 19 Juli 2018.

SMP Negeri 2 Palu terletak di jalan Wolter Monginsidi No. 04 Sulawesi tengah palu selatan yang secara geografis dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Jln.Sulawesi.
2. Sebelah timur berbatasan dengan Jln. Monginsidi.
3. Sebelah selatan berbatasan dengan ruko atau toko-toko.
4. Sebelah barat berbatasan dengan rumah penduduk.

2. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 2 Palu.

a. Visi

Sekolah dengan lingkungan belajar yang mampu mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara maksimal yang dijiwai oleh nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. “Terwujudnya Insan Indonesia yang Cerdas dalam Prestasi, Kepribadian dan Spiritual serta Mampu Bersaing Secara Global”

b. Misi

1. Mengupayakan pembentukan peserta didik yang berimtaq dan beriptek yang memiliki keterampilan dan kecakapan hidup.
2. Melaksanakan secara intensif kurikulum berbasis kompetensi dengan CTL dan pembelajaran kooperatif.
3. Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman budaya kerja.
4. Menumbuhkan rasa disiplin terhadap komitmen sekolah.
5. Meningkatkan kinerja sekolah baik prestasi akademik maupun non akademik.

6. Mengembangkan mutu proses belajar mengajar, mengembangkan bahan ajar, dan memberikan bimbingan secara efektif, sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
7. Menciptakan lingkungan pengajaran dengan menggunakan bahasa Inggris.
8. Menciptakan standar pencapaian ketuntasan kompetensi.
9. Menerapkan mekanisme partisipatif melibatkan warga sekolah dan komite sekolah.
10. Menciptakan pendidikan yang menghasilkan lulusan yang cerdas, terampil, beriman, bertaqwa, dan memiliki keunggulan yang kompetitif.
11. Menciptakan pendidikan yang berakar pada budaya bangsa.
12. Mewujudkan pendidikan untuk mengembangkan kreatifitas peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler yang handal.
13. Mewujudkan pendidikan yang bermutu, efisien, relevan, adil, dan merata.
14. Mewujudkan sistem pendidikan yang transparan, akuntabel, partisipatif, dan efektif.

c. Tujuan

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut:

- a. Semua kelas melaksanakan pendekatan “pembelajaran aktif” pada semua mata pelajaran.
- b. Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan budaya dan karakter bangsa.

- c. Mengembangkan budaya sekolah yang kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan dasar.
- d. Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial yang menjadi bagian dari pendidikan budaya dan karakter bangsa.
- e. Menjalin kerja sama lembaga pendidikan dengan media dalam memublikasikan program sekolah.
- f. Memanfaatkan dan memelihara fasilitas untuk sebesar-besarnya dalam proses pembelajaran.²

3. Identitas Sekolah

Sekolah SMP Negeri 2 Palu merupakan salah satu sekolah yang terletak di tengah kota palu, tepatnya di:

Nama	: SMP Negeri 2 Palu
No. Statistik Sekolah	:201 180 101 002
Tipe Sekolah	: A
Alamat Sekolah	:Jln. Wolter Monginsidi No. 04
Kecamatan	: Palu Selatan
Kota	: Palu
Provinsi	: Sulawesi Tengah
Telpon/HP/Fax	:(0451)-421892/(0451)-458855
Email/Wabe-site	:smpn02palu@gmail.co

²Ninik Yulianti, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Palu, *wawancara*, di Ruang Kepala Sekolah, Tanggal 19 Juli 2018.

Status Sekolah : Negeri

Nilai Akreditasi sekolah : Akreditasi A³

4. Keadaan Pendidik dan Kependidikan

Keadaan pendidik dan kependidikan dalam proses pendidikan merupakan salah satu faktor penunjang bagi pembentukan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia terhadap kelulusan. Artinya jika pendidik dan kependidikan pada lembaga kependidikan itu berkualitas sesuai bidangnya masing-masing, maka kemungkinan besar pula lulusan dari lembaga tersebut akan berkualitas dan bermutu pula.

SMP Negeri 2 palu memiliki tenaga guru sebanyak 71 orang yang terdiri dari 60 guru tetap dan 11 honore. Untuk lebih jelasnya mengetahui keadaan guru dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 2 Palu dapat dilihat pada lampiran.

5. Keadaan peserta didik

Peserta didik merupakan salah satu alasan penting untuk diselenggarakannya suatu kegiatan pendidikan. Hal itu bertujuan agar dapat lestari nilai-nilai yang tumbuh dalam masyarakat, di samping pembekalan berupa ilmu atau pengetahuan, serta keterampilan buat generasi muda dalam menjalani atau mempertahankan hidup dalam sosial kemasyarakatan.

Di dalam suatu lembaga pendidikan peserta didik adalah mereka yang diajar, dibimbing, dibentuk dan sebagainya, dengan nilai-nilai yang hidup disuatu masyarakat tempat diselenggarakannya pendidikan tersebut, baik nilai budaya lebih-

³Ninik Yulianti, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Palu, *wawancara*, di Ruang Kepala Sekolah, Tanggal 19 Juli 2018.

lebih nilai agama. Hal tersebut adalah suatu bentuk kesadaran terhadap sebab yang dapat mengakibatkan kedamaian didalam diri maupun dilingkungan sekitar yaitu sebab beragama.

Peserta didik didalam pendidikannya diusahakan agar terbentuk perilaku yang baik sebagaimana yang dituju oleh Undang-undang SISDIKNAS terhadap kegiatan pendidikan yang diselenggarakan. Adapun keadaan peserta didik di SMP Negeri 2 Palu sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekola SMP Negeri 2 Palu yaitu:

Setiap peserta didik yang mendaftar masuk di SMP Negeri 2 Palu terlebih dahulu diseleksi agar kita bisa tahu kompetensi masing-masing peserta didik. Jumlah peserta didik yang ada di SMP Negeri 2 Palu sekarang sebanyak 1231 dan terdapat 5 agama yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha.⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik di SMP Negeri 2 Palu sebelum masuk di SMP Negeri 2 Palu terlebih dulu diseleksi agar guru dapat mengetahui potensi dari msing-masing peserta didik yang ada di SMP Negeri 2 Palu dan jumlah peserta didiknya sebanyak 1231.

⁴Ninik Yulianti, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Palu, *wawancara*, di Ruangn Kepala Sekolah, Tanggal 19 Juli 2018.

Agar lebih jelas, berikut keadaan peserta didik di SMP Negeri 2 Palu pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Keadaan Peserta Didik di SMP Negeri 2 Palu
Tahun Ajaran 2018/2019
Jumlah peserta didik menurut jenis kelamin

No.	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa		Total
			L	P	
1.	VII	9	141	143	284
2.	VIII	13	262	243	505
3.	IX	12	219	227	446
Jumlah		34	619	612	1231

Berdasarkan tabel di atas, keadaan peserta didik di SMP Negeri 2 Palu pada tahun ajaran 2018/2019 adalah berjumlah 1231 orang yang terdiri atas 34 kelas. Adapun jumlah peserta didik pada kelas VII terbagi atas 9 kelas yaitu peserta didik yang berjenis kelamin laki-laki adalah 141 orang dan perempuan berjumlah 143 orang. Jadi total peserta didik pada kelas VII adalah 284 orang. Peserta didik pada kelas VIII terbagi atas 13 kelas yaitu peserta didik yang berjenis kelamin laki-laki adalah 262 orang dan perempuan berjumlah 243 orang. Jadi total peserta didik pada kelas VIII adalah 505 orang. Sedangkan peserta didik pada kelas IX terbagi atas 12 kelas yaitu peserta didik yang berjenis kelamin laki-laki adalah 219 orang dan

perempuan berjumlah 227 orang. Jadi total peserta didik pada kelas VII adalah 446 orang.

Jumlah peserta didik menurut agama

No	Kelas	Islam		Krsten Protesta		Katolik		Hindu		Budha	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1.	VII	97	111	42	29	2	1	0	1	0	1
2.	VIII	186	172	70	61	0	4	7	4	0	1
3.	IX	159	161	52	56	2	4	5	3	0	0
JUMLAH		886		310		13		20		2	
JUMLAH						1231					

Sumber Data: SMP Negeri 2 Palu

Berdasarkan tabel di atas, jumlah peserta didik menurut Agama adalah sebagai berikut:

Pada kelas VII jumlah peserta didik yang beragama Islam dengan jenis kelamin laki-laki adalah sebanyak 97 orang dan perempuan adalah sebanyak 111 orang. Peserta didik yang beragama Kristen protestan dengan jenis kelamin laki-laki adalah sebanyak 42 orang dan perempuan adalah sebanyak 29 orang. Peserta didik yang beragama katolik dengan jenis kelamin laki-laki adalah sebanyak 2 orang dan

perempuan adalah sebanyak 1 orang. Peserta didik yang beragama hindu dengan jenis kelamin laki-laki adalah sebanyak 0 orang dan perempuan adalah sebanyak 1 orang Peserta didik yang beragama budha dengan jenis kelamin laki-laki adalah sebanyak 0 orang dan perempuan adalah sebanyak 1 orang.

Pada kelas VIII jumlah peserta didik yang beragama Islam dengan jenis kelamin laki-laki adalah sebanyak 186 orang dan perempuan adalah sebanyak 172 orang. Peserta didik yang beragama Kristen protestan dengan jenis kelamin laki-laki adalah sebanyak 70 orang dan perempuan adalah sebanyak 61 orang. Peserta didik yang beragama katolik dengan jenis kelamin laki-laki adalah sebanyak 0 orang dan perempuan adalah sebanyak 4 orang. Peserta didik yang beragama hindu dengan jenis kelamin laki-laki adalah sebanyak 7 orang dan perempuan adalah sebanyak 4 orang Peserta didik yang beragama budha dengan jenis kelamin laki-laki adalah sebanyak 0 orang dan perempuan adalah sebanyak 1 orang.

Pada kelas IX jumlah peserta didik yang beragama Islam dengan jenis kelamin laki-laki adalah sebanyak 159 orang dan perempuan adalah sebanyak 161 orang. Peserta didik yang beragama Kristen protestan dengan jenis kelamin laki-laki adalah sebanyak 52 orang dan perempuan adalah sebanyak 56 orang. Peserta didik yang beragama katolik dengan jenis kelamin laki-laki adalah sebanyak 2 orang dan perempuan adalah sebanyak 4 orang. Peserta didik yang beragama hindu dengan jenis kelamin laki-laki adalah sebanyak 5 orang dan perempuan adalah sebanyak 3 orang Peserta didik yang beragama budha dengan jenis kelamin laki-laki adalah sebanyak 0 orang dan perempuan adalah sebanyak 0 orang. Jadi jumlah keseluruhan peserta didik

yang beragama Islam adalah 886 orang, peserta didik yang beragama Kristen protestan adalah 310 orang, peserta didik yang beragama katolik adalah 13 orang, peserta didik yang beragama hindu adalah 20 orang dan peserta didik yang beragama budha adalah 2 orang,

6. Kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 2 Palu

Sebagaimana yang penulis ketahui bahwa kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam sistem pendidikan. Karena itu merupakan instrumen untuk mencapai tujuan pendidikan dan merupakan pedoman dalam pelaksanaan pelajaran pada semua jenis jenjang pendidikan. Oleh karena itu kurikulum sangat berpengaruh terhadap maju dan tidaknya proses pembelajaran, akan tetapi kurikulum itu dinamis dan senantiasa dipengaruhi oleh perubahan-perubahan dan fakta yang mendasarinya.

Kontes Pendidikan Agama Islam, guru agama harus sabar bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan mau atau tidak mau akan dihadapi guru Pendidikan Agama Islam, yaitu agama internal, keragaman struktural, kemajemukan budaya serta kritik-kritik terhadap agama itu sendiri.

Kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 2 Palu adalah kurikulum 2013 menyesuaikan dengan keputusan pemerintah yang mencanangkan setiap sekolah harus menggunakan kurikulum 2013, Selain kurikulum pembelajaran yang digunakan ada juga kegiatan tambahan di luar jam pelajaran seperti kegiatan ekstra kurikuler bagi siswa yang merasakan sangat penting dalam membantu memahami isi pelajaran. Kegiatan tersebut adalah kegiatan kelompok di rumah peserta didik, selain itu juga siswa menyelesaikan pembelajaran di sekolah.⁵

⁵Ninik Yulianti, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Palu, *wawancara*, di Ruang Kepala Sekolah, Tanggal 23 Juli 2018.

Dari hasil wawancara bersama wakasek kurikulum bahwa kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013. Kurikulum ini dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diferifikasi sesuai dengan kurikulum 2013.

7. Keadaan sarana dan prasarana

Pentingnya pendidikan merupakan alasan yang mendorong pelakunya untuk mengefektifkan pendidikan itu. Disamping hal lain yang dapat mendukung suatu kegiatan, sarana dan prasarana juga mempunyai fungsi yang sama untuk mendukung suatu kegiatan agar berjalan dengan lancar. Pendidikan adalah kegiatan yang sangat menentukan kehidupan sehingga sumber daya alam yang ada disuatu daerah dapat dikelola dengan efektif. Tentu efektifnya pengelolaan tersebut bergantung pada sumber daya manusia yang berada dalam daerah itu. Menyadari akan hal itu, pendidikan tentu akan diselenggarakan serta dioptimalisasi.

Sarana dan prasarana merupakan faktor penting yang tidak dapat dipisahkan dari sekolah. Sarana dan prasarana yang baik dan memadai akan sangat menunjang kualitas sekolah di SMP Negeri 2 Palu. Sebagaimana pernyataan oleh kepala sekolah SMP Negeri 2 Palu sebagai berikut:

Di sekolah SMP Negeri 2 Palu didalamnya terdapat beberapa gedung sebagai pusat sarana pendidikan dan perkembangan sekolah, seperti kantor, perpustakaan, ruang kegiatan belajar, tempat ibadah (mushalla), ruang lab serta gedung-gedung lainnya. Dengan ketersediaan sarana dan prasarana

tersebut mengakomodasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.⁶

Keterangan di atas, terkait dengan sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Palu menunjukkan keseriusan dari pihak SMP Negeri 2 dalam mencapai tujuan. Keseriusan dapat dilihat dari pemenuhan kebutuhan pendidikan yang sedang diselenggarakan. Dan hal itu sangat menentukan untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Kepala sekolah SMP Negeri 2 Palu menambahkan bahwa:

Ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 2 Palu suda cukup memadai namun masih perlu ditingkatkan lagi guna untuk memenuhi kebutuhan penggunaanya yang juga semakin meningkat.⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam mendukung proses kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 2 Palu.

⁶Ninik Yulianti, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Palu, *wawancara* ,di Ruangn Kepala Sekolah, Tanggal 23 Juli 2018.

⁷Ninik Yulianti, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Palu, *wawancara* ,di Ruangn Kepala Sekolah, Tanggal 23 Juli 2018.

Dalam hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.3
Keadaan Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 2 Palu
Tahun 2018/2019

No.	Ruang	Jumlah	Kursi	Meja	Ket
1.	Kepala Sekolah	1	29	7	Baik
2.	Wakil Kepala Sekolah	1	25	18	Baik
3.	Guru	1	96	50	Baik
4.	Tata Usaha	1	18	17	Baik
5.	Tamu	1	1	1	Baik
6.	Kelas	27	1.040	1.040	Baik
7.	Perpustakaan	1	23	9	Baik
8.	Ibadah	1	30	30	Baik
9.	Aula	1	-	-	Baik
10.	Multimedia	1	26	24	Baik
11.	Kesenian	1	30	30	Baik
12.	Keterampilan	1	-	-	Baik
13.	Ruang BP	1	-	-	Baik
14.	Gudang	1	-	-	Baik
15.	Dapur	1	-	-	Baik
16.	WC	17	-	-	Baik
17.	BK	1	12	12	Baik
18.	UKS	1	1	-	Baik

19.	Pramuka	1	3	3	Baik
20.	OSIS	1	25	3	Baik
21.	Ruang Ibadah	1	30	30	Baik
21.	Lapangan Basket	1	-	-	Baik
22.	Lapangan Takrow	1	-	-	Baik
23.	Lapanagan Badminton	1	-	-	Baik
24.	Lapangan Volly Ball	1	-	-	Baik
25.	Lapangan Lompat Jauh	1	-	-	Baik
26.	Lapangan Tenis Meja	3	-	-	Baik
27.	Musahola	1	-	-	Baik
28.	Koprasi	1	-	-	Baik
29.	Kantin	12	50	50	Baik
30.	Lab ipa	1	40	18	Baik
31.	Lab bahasa	1	44	44	Baik
32.	Lab computer	1	30	42	Baik

Sumber Data: SMP Negeri 2 Palu

B. Proses Penggunaan Metode Talking Stick Dalam Pembelajaran Pendidikan

Agama Islam Pada Kelas Paralel di SMP Negeri 2 Palu

Penggunaan metode *Talking Stick* pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Palu adalah untuk membuat peserta didik tidak kaku dalam pembelajaran dan mampu dan mengemukakan pendapatnya didepan teman-temannya. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, peserta didik ikut terlibat dalam proses pembelajaran

diamana diawal pembelajaran mereka dilibatkan untuk membaca bukunya kembali dan menjalankan tongkat akan menuntut peserta didik untuk berani berbicara dan mengemukakan pendapatnya, bertujuan agar peserta didik terbiasa serta mudah untuk mengingat pelajaran yang telah diberikan.

Penerapan metode *Talking Stick* menyebabkan peserta didik bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan yang menjadikan peserta didik aktif selama proses pembelajaran. Penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* dapat menimbulkan rasa senang pada diri peserta didik karena metode *Talking Stick* bersifat permainan yang menyenangkan. Permainan *Talking Stick* dikatakan menyenangkan karena didalam tongkat tersebut tidak hanya berisi soal-soal tetapi juga soal kosong atau soal pengalihan untuk menghindari terjadinya gugup pada diri peserta didik dan karena permainan tersebut diiringi oleh iringan musik. Keuntungan penggunaan musik adalah membuat siswa rileks dan mengurangi rasa stres.

Unsur permainan dalam pembelajaran akan menimbulkan motivasi dalam diri peserta didik untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan dengan adanya unsur permainan dalam pembelajaran akan membuat suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan tidak membosankan bagi siswa.

Sebagaimana dijelaskan oleh ibu Susilawati selaku pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Palu.

Metode *Talking Stick* dapat membantu peserta didik yang pasif di dalam kelas menjadi lebih aktif. Dapat membuat peserta didik yang tidak biasa berbicara di depan teman-temannya menjadi bisa. Dikarenakan peserta didik diwajibkan

untuk menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik sebagai konsekuensi mendapatkan tongkat tersebut.⁸

Sebagaimana tambahan dari peserta didik melalui wawancara:

Kami senang belajar dengan menggunakan metode *Talking Stick*, sebab pembelajarannya lebih menyenangkan karena diiringi games, dan kami menjadi lebih berani untuk mengemukakan pendapat. Karena masing-masing peserta didik yang mendapatkan tongkat diharuskan untuk menjawab pertanyaan. Dan jika tidak bisa menjawab maka tidak akan mendapatkan nilai.⁹

Metode *Talking Stick* adalah metode yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan bantuan tongkat yang berfungsi sebagai alat penunjuk giliran. Peserta didik yang mendapat tongkat akan diberikan pertanyaan dan harus menjawabnya. Kemudian secara estafet tongkat tersebut berpindah ke tangan peserta didik lainnya secara bergiliran. Demikian seterusnya sampai seluruh peserta didik mendapat tongkat dan pertanyaan.

Adapun langkah-langkah dalam penggunaan metode *Talking Stick* menurut hasil wawancara adalah sebagai berikut:

1. Saya menjelaskan tujuan pembelajaran
2. Saya menyiapkan sebuah tongkat
3. Saya menyampaikan materi yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada mereka untuk membaca dan mempelajari buku pelajaran dengan batas waktu yang ditentukan yakni 20 menit.
4. Setelah selesai membaca dan mempelajarinya, saya menyuruh mereka untuk menutup bukunya dan mempersiapkan diri untuk menjawab pertanyaan yang telah kami siapkan.
5. Saya mengambil tongkat dan memberikan kepada peserta didik.

⁸ Susilawati, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara, di Ruang kelas VII F dan G, Tanggal 31 Juli 2018.

⁹ Nur Rahmat, Peserta didik SMP Negeri 2 Palu, wawancara, di Ruang kelas VII F dan G, Tanggal 31 Juli 2018

6. Memutarkan lagu “sepotong kayu” untuk memandu jalannya tongkat tersebut.
7. Tongkatpun mulai dijalankan dan ketika lagu berhenti, maka peserta didik yang mendapatkan tongkat tersebut harus menjawab pertanyaan yang sudah disiapkan. Demikian seterusnya, sampai seluruh peserta didik mendapatkan giliran.
8. Saya memberikan kesimpulan.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dijelaskan bahwa hal pertama yang dilakukan oleh pendidik yakni menyampaikan tujuan pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik mengetahui apa saja yang akan dipelajari dan metode apa yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Kemudian hal kedua, pendidik menyiapkan sebuah tongkat, karena tongkat adalah salah satu alat yang digunakan dalam metode ini. Ketiga, menyampaikan materi yang akan dipelajari dan memberikan kepada peserta didik untuk membaca buku dan mempelajarinya. Agar ketika tongkat sudah dimainkan, peserta didik akan siap dengan segala pertanyaan yang akan diberikan kepadanya. Keempat, pendidik menyuruh peserta didik untuk menutup buku pelajarannya. Kelima, menyiapkan tongkat yang akan digunakan. Keenam, memutarkan lagu yang akan mengiringi jalannya tongkat tersebut yakni lagu “sepotong kayu”. Ketujuh, mulai menjalankan tongkat tersebut dan diiringi lagu. Dan yang terakhir adalah memberikan kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini agar pendidik mengetahui sejauh mana keberhasilan dari pembelajaran tersebut serta metode yang digunakan efektif atau tidak.

¹⁰ Susilawati, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, di Ruangan kelas VII F dan G, Tanggal 31 Juli 2018.

C. Kendala Dan Solusi Proses Penggunaan Metode Talking Stick Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas Gabungan di SMP Negeri 2 Palu

Dalam proses pembelajaran banyak masalah-masalah yang sering kita jumpai yang mana dalam proses menyampaikan materi kepada peserta didik tidak tercapai secara optimal dan pada akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar masing-masing peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 2 Palu juga terdapat berbagai masalah dan menjadi kendala sehingga menjadi faktor penghambat proses pembelajaran khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Baik dari pendidik, peserta didik maupun sarana dan prasarana yang menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

Adapun kendala terhadap proses penggunaan metode *Talking Stick* dalam pembelajaran PAI pada kelas gabungan di SMP Negeri 2 Palu berdasarkan hasil wawancara adalah sebagai berikut:

1. Jadwal mata pelajaran PAI yang berada di jam terakhir pelajaran

Sebagaimana hasil wawancara bersama pendidik yakni

Jadwal mata pelajaran pendidikan agama Islam dimulai pada jam terakhir pembelajaran, yang mana hal ini sangat berpengaruh terhadap motivasi peserta didik untuk belajar sudah mulai menurun disebabkan ada yang ingin cepat pulang dan diantaranya ada yang mengantuk sehingga menghambat proses pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut menuntut pendidik agar mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan contohnya dengan menggunakan metode *Talking Stick*.¹¹

¹¹ Susilawati, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara, di Ruang kelas VII F dan G, Tanggal 31 Juli 2018.

Berdasarkan hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa jadwal pelajaran yang berada pada jam terakhir pembelajaran menjadi salah satu kendala tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini dikarenakan pada jam tersebut sudah banyak peserta didik yang mengantuk dan pasti akan menyebabkan motivasi belajar peserta didik akan berkurang.

Untuk menghilangkan rasa jenuh dan kurangnya motivasi belajar para peserta didik adalah pemilihan dan penggunaan metode yang dapat membangkitkan minat belajar peserta didik. Dalam hal ini adalah penggunaan metode *Talking Stick*.

2. Kurangnya sarana yang mendukung dalam proses pembelajaran

Kurangnya sarana yang mendukung dalam proses pembelajaran juga menjadi salah satu penghambat terjadinya proses pembelajaran yang efektif. Misalnya kipas angin atau AC menjadi salah satu kendala dalam proses pembelajaran PAI, karena pada jam terakhir pelajaran tersebut keadaan kelas sudah mulai panas dan pengap. Apalagi dengan dilakukannya penggabungan dari dua kelas. Akan semakin menambah kepengapan kelas tersebut.

Sebagaimana hasil wawancara yaitu:

Keadaan kelas yang pengap dan panas pada jam terakhir juga menjadi kendala proses pembelajaran berjalan dengan baik, oleh karena itu, saya dituntut untuk lebih kreatif lagi dalam mengolah kelas. Misalnya, memanfaatkan angin yang berhembus dari pintu kelas, dengan cara tidak menutup atau tidak menyuruh peserta duduk dibagian tersebut. Agar anginnya tidak terhalangi dan setidaknya bisa mengurangi kepengapan dalam ruang kelas.¹²

Sesuai dengan pernyataan salah satu peserta didik menyatakan bahwa:

¹² Susilawati, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara, di Ruang kelas VII F dan G, Tanggal 31 Juli 2018.

Mata pelajaran PAI dimulai setelah jam istirahat, dan biasanya kami selesai bermain dengan teman-teman dan akhirnya membuat kami berkeringat dan kepanasan pada saat pembelajaran berlangsung. Sehingga konsentrasi belajar kami agak sedikit berkurang.¹³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kondisi kelas yang kurang memadai juga menjadi salah satu kendala atau hambatan terjadinya proses pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan. Adapun solusi untuk mengurangi kepengapan tersebut, pendidik berinisiatif untuk lebih memanfaatkan angin yang berhembus dari pintu kelas, dengan cara tidak menutup atau tidak menyuruh peserta duduk dibagian tersebut. Agar anginnya tidak terhalangi dan setidaknya bisa mengurangi kepengapan dalam ruang kelas.

3. Waktu yang diberikan kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran hanya dengan 20 menit.

Selain itu, yang menjadi kendala selanjutnya adalah waktu yang diberikan kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran hanya dengan 20 menit. Padahal untuk mempelajari materi membutuhkan waktu yang banyak.

Sebagaimana hasil wawancara bersama peserta didik bahwa:

Terkadang kami tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, karena waktu yang diberikan hanya sebanyak 20 menit. Kebanyakan yang bisa menjawab hanyalah mereka yang memang berprestasi, dan kalau untuk teman-teman yang lambat dalam penyerapan pelajaran tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.¹⁴

¹³ Yanwar, Peserta didik SMP Negeri 2 Palu, *wawancara*, di kelas VII F, Tanggal 31 juli 2018.

¹⁴Nur Rahmat, Peserta didik SMP Negeri 2 Palu, “*Wawancara*”, di kelas VII F , Tanggal 31 juli 2018

Berdasarkan hasil wawancara di atas menggambarkan bahwa peserta didik memerlukan waktu yang banyak agar bisa mengetahui dan memahami materi pelajaran yang diberikan. Adapun solusi yang dapat diberikan oleh penulis yakni pada saat pembelajaran akan berakhir, pendidik harusnya memberitahukan tentang judul materi yang akan dipelajari di pertemuan berikutnya, agar peserta didik mempunyai kesiapan pada saat akan masuk pelajaran yang akan datang. karena sudah belajar dari rumah berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.

4. Dalam penggunaan metode *Talking Stick* membutuhkan waktu yang sangat lama pada saat memainkan tongkat

Hal yang menjadi kendala selanjutnya adalah dalam penggunaan metode *Talking Stick* membutuhkan waktu yang sangat lama pada saat memainkan tongkat tersebut, karena semua peserta didik harus mendapat giliran mendapatkan tongkat dan menjawab pertanyaan yang telah disiapkan oleh pendidik.

Sebagaimana hasil wawancara bersama pendidik mata pelajaran PAI, mengatakan bahwa:

Dalam penggunaan metode *Talking Stick* itu memakan waktu yang sangat lama pada saat memainkan tongkat tersebut. Karena semua peserta didik harus mendapat giliran. Bahkan kadang ketika waktu pembelajaran belum selesai, sudah memasuki waktu shalat dzuhur. Namun biasanya saya tetap melanjutkan pelajaran hingga selesai dan biasanya juga terlebih dahulu kami pergi shalat dzuhur bersama kemudian setelah itu melanjutkan pembelajaran tersebut.¹⁵

¹⁵ Susilawati, Guru Pendidikan Agama Islam, "Wawancara", di Ruang kelas VII F, Tanggal 31 Juli 2018

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dilihat bahwa dalam penggunaan metode *Talking Stick* membutuhkan waktu yang sangat lama pada saat memainkan tongkat. Karena semua peserta didik harus mendapat giliran. Bahkan kadang ketika waktu pembelajaran belum selesai, sudah memasuki waktu shalat dzuhur. Akan tetapi untuk memaksimalkan proses pembelajaran, pendidik mata pelajaran PAI tetap melanjutkan pelajaran hingga selesai atau terlebih dahulu kami pergi shalat dzuhur bersama kemudian setelah itu melanjutkan pembelajaran.

Penulis menyimpulkan bahwa proses penggunaan metode *Talking Stick* dalam pembelajaran PAI pada kelas paralel tidak akan berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini karena penggunaan metode *Talking Stick* yang membutuhkan waktu yang lama, sehingga kurang cocok digunakan pada kelas paralel.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian serta pembahasan yang penulis paparkan tersebut, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan metode *Talking Stick* kurang baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran pada kelas paralel.
2. Proses penggunaan metode *Talking Stick* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas paralel di SMP Negeri 2 Palu berjalan dengan baik meskipun terdapat beberapa kendala yang dapat menghambat untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yang dilakukan.
3. Kendala-kendala penggunaan Metode *Talking Stick* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas gabungan di SMP Negeri 2 Palu yaitu Jadwal mata pelajaran pendidikan agama Islam dimulai pada jam terakhir pembelajaran, kurangnya sarana yang mendukung dalam proses pembelajaran, waktu yang diberikan kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran hanya dengan 20 menit dan dalam penggunaan metode *Talking Stick* membutuhkan waktu yang sangat lama pada saat memainkan tongkat.

B. Implikasi Penelitian

Adapun beberapa saran yang dapat penulis berikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan antara lain:

1. Pendidik lebih baik tidak menggunakan metode *Talking Stick* pada proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam jumlah yang banyak seperti pada kelas paralel.
2. Pendidik harus mampu lebih baik lagi dalam menentukan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan pada pembelajaran.
3. Dalam pembelajaran, peserta didik memerlukan waktu yang banyak agar bisa mengetahui dan memahami materi pelajaran yang diberikan. Adapun solusi yang dapat diberikan oleh penulis yakni pada saat pembelajaran akan berakhir, pendidik harusnya memberitahukan tentang judul materi yang akan dipelajari di pertemuan berikutnya, agar peserta didik ada kesiapan pada saat akan masuk pelajaran yang akan datang. Agar peserta didik mempunyai waktu yang banyak, bukan hanya 20 menit yang diberikan di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Arifah. *Penerapan pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas V MI Atsar Bedug Ngadiluwih Kediri*. <http://repo.iaintulungagung.ac.id/1667/1/penerapan%20pembelajaran%20kooperatif%20tipe%20talking%20stick%20untuk%20meningkatkan%20hasil%20belajar%20alqur'an%20hadits%20siswa%20kelas%20V%20MI%20mi%20ftahul%20astar%20bedugngadiluwih%20kediri.pdf> 13 November 2017.
- Dradjat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Effendi, Ahmad Fuad. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat, 2004.
- Hasan, Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Cet. IV; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Margono. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Putra Rineka Cipta, 2000.
- Mashuri, Saefudin. *Problematika Pendidikan Agama Islam di Indonesia Telaah Pendidikan Agama Islam di sekolah Umum*. Jakarta-Bandung: Pustaka Ceria, 2010.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nahza, Nurja. *Pengertian Kelas*. <http://nurjanahza.blogspot.com/2011/12/pengertian-kelas.html>. 03 Agustus 2018.
- Nazir, Mohammad. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.
- Rajaptani, Faiqah. *Penerapan Metode Talking Stick Dalam Pembelajaran Sejarah (SBM)*. <http://summerinjember.wordpress.com/2014/12/19/penerapan-metode-metode-talking-stick-dalampembelajaran-sejarahsbm/> 13 November 2017.

- Staff. *Arti Kata Gabungan Makna Pengertian Dan Definisi Dari Gabungan*.
<https://www.apaarti.com/gabungan.html>. Diakses pada 03 Agustus 2018
- Surakhmad, Winarno. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.
- Usman, M. Basyiruddin. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Malang: misykat, 2004.
- Usman, Zuber. *Bahasa persatuan*. Jakarta: Gunung Agung, 1970.
- Unbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 1998.
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rajawali, 2003.
- Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP 04)**

Sekolah : SMP NEGERI 2 PALU
Mata Pelajaran : PAI DAN BUDI PEKERTI
Kelas/Semester : VII/Satu
Materi Pokok : Shalat Berjamaah
Alokasi Waktu : 3 x Pertemuan (9 JP)

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
 KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
 KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
 KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.8 Menunaikan shalat wajib berjamaah sebagai implementasi dari pemahaman rukun islam.	1.8.1 Senang melaksanakan shalat wajib berjamaah sebagai implementasi dari pemahaman rukun islam. 1.8.2 Membiasakan diri shalat berjamaah.
2.8 Menunjukkan perilaku demokratis sebagai implementasi dari pelaksanaan shalat berjamaah.	2.8.1 Menampilkan perilaku disiplin sebagai implementasi pelaksanaan shalat berjamaah 2.8.2 Menampilkan perilaku demokratis sebagai implementasi dari pelaksanaan shalat berjamaah. 2.8.3 Menampilkan perilaku toleransi sebagai implementasi dari pelaksanaan shalat berjamaah.
3.8 Memahami ketentuan shalat berjamaah.	3.8.1 Menjelaskan pengertian shalat berjamaah. 3.8.2 Menunjukkan dalil naqli tentang shalat berjamaah. 3.8.3 Menjelaskan syarat sah shalat berjamaah. 3.8.4 Menjelaskan syarat menjadi imam 3.8.5 Menjelaskan pengertian makmum masbuk 3.8.6 Menjelaskan tata cara shalat berjamaah. 3.8.7 Menjelaskan keutamaan shalat berjamaah.
4.8 mempraktekkan shalat berjamaah	4.7.1 Mendemonstrasikan posisi makmum dalam shalat berjamaah. 4.8.2 Mendemonstrasikan makmum masbuk

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
	dalam shalat berjamaaah.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran peserta didik dapat:

- 1.8.1 Senang melaksanakan shalat wajib berjamaaah sebagai implementasi dari pemahaman rukun islam.
- 1.8.2 Membiasakan diri shalat berjamaaah.
- 2.8.1 Menampilkan perilaku disiplin sebagai implementasi pelaksanaan shalat berjamaaah
- 2.8.2 Menampilkan perilaku demokratis sebagai implementasi dari pelaksanaan shalat berjamaaah.
- 2.8.3 Menampilkan perilaku toleransi sebagai implementasi dari pelaksanaan shalat berjamaaah.
- 3.8.1 Menjelaskan pengertian shalat berjamaaah.
- 3.8.2 Menunjukkan dalil naqli tentang shalat berjamaaah.
- 3.8.3 Menjelaskan syarat sah shalat berjamaaah.
- 3.8.4 Menjelaskan syarat menjadi imam
- 3.8.5 Menjelaskan pengertian makmum masbuk
- 3.8.6 Menjelaskan tata cara shalat berjamaaah.
- 3.8.7 Menjelaskan keutamaan shalat berjamaaah.
- 3.4.1 Mendemonstrasikan posisi makmum dalam shalat berjamaaah.
- 4.8.2 Mendemonstrasikan makmum masbuq dalam shalat berjamaaah.

D. Materi Pembelajaran

1. Materi pembelajaran regular

1. Salat berjamaaah adalah salat yang dikerjakan oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama dan salah seorang menjadi imam sedang yang lainnya menjadi makmum.
2. Hukum salat berjamaaah adalah sunnah muakkadah, yaitu sunnah yang sangat dianjurkan. Sebagian ulama menyatakan hukumsalat berjamaaah fardu kifayah.
3. Untuk menjadi imam harus memenuhi syarat, antara lain mengetahui syarat dan rukun salat, serta perkara yang membatalkansalat, fasih membaca al-Qur'an, paling tinggi ilmunya di bandingkan yang lain, berakal sehat, dan ballig.
4. Posisi Imam dan Ma'mum dalam Shalat Berjama'ah



5. Masbuq, yaitu orang yang mengikuti imam tetapi tidak sempat membaca surat al-Fatihah bersama imam di rakaat pertama.
6. Keutamaan salat berjamaah adalah menjalin silaturahmi antarsesama, mengajarkan hidup disiplin, mencintai dan menghargai, menjaga persatuan dan kesatuan, menahan dari kemauan sendiri (egois), dan patuh kepada pemimpinnya.
7. Sikap kecintaan kepada salat berjama'ah dapat diwujudkan melalui perilaku sebagai berikut:
 - a. Ketika masuk waktu salat segera menuju masjid dan mengumandangkan atau mendengarkan adzan.
 - b. Ketika mendengar adzan segera menuju masjid.
 - c. Mengajak teman-temannya untuk salat berjama'ah.
 - d. Suka menjalin tali silaturrahim antara sesama di masjid.
 - e. Senang mendatangi majlis-majlis ta'lim untuk menuntut ilmu agama.

2. Materi pembelajaran pengayaan

a. Sunnah Wudhu Sebelum Mandi Junub dan Serangan Stroke

Dahulu, Rasulullah Saw apabila mandi junub beliau selalu memulainya dengan mencuci kedua telapak tangannya – dalam riwayat muslim:” kemudian beliau menuangkan (air) dengan telapan tangan kanannya ke tangan kirinya lalu beliau mencuci kemaluannya – lalu beliau berwudhu seperti wudhu untuk shalat, kemudian beliau mengambil air, lalu memasukkan jari- jemari beliau ke dasar- dasar (pangkal) rambut sampai jika beliau merasa telah membasahi kulitnya (kulit kepala) beliau menyiram kepalanya tiga kali kemudian beliau menyiram seluruh tubuhnya.” (HR. Bukhari dan Muslim).

Dari hadist Aisyah Radhiyallahu ‘anha diatas dapat disimpulkan bahwa Nabi Muhammad SAW sebelum mengguyur seluruh anggota badan dengan air, beliau berwudhu terlebih dahulu seperti wudhu untuk shalat. Ini berarti beliau Nabi Muhammad SAW membasahi sebagian tubuhnya terlebih dahulu sebelum mengguyur seluruh tubuhnya dengan air.

Hal itu , kalau dilihat dari sisi kesehatan adalah dalam rangka menghindari perubahan suhu yang ekstrim pada tubuh. Karena badan manusia yang hangat, dan langsung disiram air dingin secara mendadak akan mengakibatkan perubahan suhu yang sangat mencolok dan akhirnya memberikan efek yang tidak baik bagi tubuh. Dan tidak jarang kita mendengar ada orang yang meninggal dunia saat mandi pagi dan sebelumnya tidak tidur semalaman. Hal itu mungkin terjadi karena suhu tubuh orang yang baru bangun tidur relative tinggi lalu kemudian disiram air dengan serentak, tanpa didahului dengan wudhu terlebih dahulu.

Para dokter juga mengatakan bahwa ketika mandi hendaklah seseorang tidak langsung mengguyur kepalanya, karena bisa beresiko stroke. Menurut pakar syaraf kemungkinan itu ada terutama pada orang- orang tertentu, yakni saat udara terlalu dingin atau panas dan suhu tubuh sedang dalam kondisi sebaliknya. Maka itu disarankan, bila sedang dalam keadaan kepanasan atau kedinginan, sebaiknya hindari mengguyur air secara langsung ke kepala saat mandi.

Semua titik dan suhu dalam tubuh manusia baik yang berada di dalam maupun diluar berpengaruh pada aktivitas otaknya. Otak berfungsi untuk memonitor tubuh agar berfungsi secara normal, maka sesuatu yang ganjil di dalam tubuh tentu akan mempengaruhi otak. Menurut Prof. dr. Teguh Ranakusuma, SpS (K), dokter spesialis saraf dari departemen Neurologi FKUI-RSCM, jika seseorang yang tubuhnya kepanasan lalu diguyur kepalanya dengan air dingin, bisa menyebabkan saraf kaget atau bahkan stroke. Ini juga terjadi ketika tubuh yang kedinginan tiba- tiba diguyur air panas. Perubahan yang tiba- tiba ini yang menyebabkan stroke. Menurut mereka untuk

menghindari resiko “kaget kepala” disarankan saat udara terlalu dingin atau panas dan suhu tubuh dalam kondisi sebaliknya, maka saat mandi jangan langsung mengguyur air ke kepala. Dan yang seperti ini sudah dicontohkan oleh Rasulullah SAW semenjak 15 abad yang lalu dan telah dilakukan oleh kaum muslimin dalam kehidupan mereka sehari-hari. Tentunya hal ini membuktikan bahwa Islam adalah agama yang benar, dan ajarannya semata-mata untuk mendatangkan kemaslahatan dan kebaikan bagi manusia baik di dunia maupun di akhirat.

2 . Ayat- ayat Al Qur’an tentang Thaharah

Adapun ayat- ayat al Qur’an yang membahas tentang thaharah, antara lain;

- a. Bersuci : Q.S. al Baqarah (2):222, Q.S. Ali Imron (3): 42, Q.S. al Maidah (5) : 6, Q.S. al Anfal (8): 11, Q.S. al Waqi’ah (56): 79, Q.S. al Mudatsir (74): 4.
- b. Wudhu : Q.S.An Nisa (4) : 43, al Maidah (5): 643, dan 7
- c. Tayamum : Q.S.An Nisa (4) : 43, al Maidah (5): 6
- d. Mandi : Q.S. al Baqarah (2):222, Q.S.An Nisa (4) : 43

3. Materi pembelajaran remedial

- a. Dalil naqli tentang shalat berjamaaah
- b. Syarat sah shalat berjamaah
- c. Tata cara shalat berjamaah
- d. Keutamaan shalat berjamaah

E. Metode Pembelajaran

1. Ekletik (Gabungan beberapa model pembelajaran) yaitu :
2. Talking Stick
3. Saintifik
4. Produk Based Learning
5. Demonstrasi

F. Media dan Bahan

1. Media

- a. Power Point
- b. Speaker active
- c. LCD/TV/Laptop
- d. Video Shalat

2. Bahan

- a. Lembar diskusi
- b. Tongkat
- c. Plano
- d. Spidol warna

G. Sumber Belajar

1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII (Buku Peserta didik) Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (halaman 1 - 23).
2. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII (Buku Guru) Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (halaman 8 – 24).
3. Departemen Agama RI. 2005. Al-Quran dan Terjemahnya. Jakarta: Departemen Agama RI.

H. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama: 3 JP

a. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat;
- 2) Guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik;
- 3) Guru memulai pembelajaran dengan membaca doa dan surah pendek.
- 4) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi shalat berjamaah;
- 5) Peserta didik menuliskan beberapa hal yang telah atau ingin diketahui terkait dengan materi pembelajaran shalat berjamaah;
- 6) Guru menyampaikan kompetensi dasar terkait dengan materi shalat berjamaah
- 7) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan teknik penilaian yang akan digunakan;
- 8) Guru Menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.
- 9) Peserta didik secara bersama-sama menyanyikan lagu “ Sepohon Kayu “

b. Kegiatan Inti (90 Menit)

- 1) Guru menyiapkan tongkat.
- 2) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari setiap kelompok yaitu:
 - a) Pengertian shalat berjamaah.
 - b) Dalil Naqli tentang shalat berjamaah.
 - c) Syarat sah shalat berjamaah
 - d) Halangan shalat berjamaah.
 - e) Tata cara shalat berjamaah.
 - f) Keutamaan shalat berjamaah.
- 3) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik mempelajari materi yang diberikan.
- 4) Setelah selesai membaca materi/ buku pelajaran dan mempelajarinya, peserta didik menutup bukunya.
- 5) Guru mengambil tongkat dan memberikan kesetiap kelompok.
- 6) Tongkat digilir kesetiap peserta didik dalam kelompok sambil diiringi lagu “ sephohon kayu “, pada saat musik dihentikan maka peserta didik yang memegang tongkat bertugas menjelaskan materi. Demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjelaskan materi.
- 7) Guru memberikan penilaian kepada setiap kelompok.

b. Penutup (20 menit)

- 1) Guru memberikan penguatan materi.
- 2) Peserta didik di bawah bimbingan guru menyimpulkan materi yang dibahas.
- 3) Peserta didik bersama guru melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 4) Guru menyampaikan rencana kegiatan pertemuan berikutnya .
- 5) Peserta didik dan guru bersama-sama menutup pelajaran dengan membaca doa penutup “*Rabbiijalni muqimasshalati wamindzurriyyati, rabbana taqabbal dua’* “.

2. Pertemuan Kedua : 3 JP

a. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat;
- 2) Guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik;
- 3) Guru memulai pembelajaran dengan salam, do'a, dan bacaan surah-surah pendek.
- 4) Guru memberikan motivasi dan meminta peserta didik untuk menuliskan hal-hal yang telah dan ingin diketahui lebih lanjut terkait dengan materi pembelajaran Shalat berjamaaah
- 5) Guru menyampaikan kompetensi dasar terkait dengan materi pembelajaran asmaul husna;
- 6) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan teknik penilaian yang akan digunakan sesuai dengan karakteristik bahan ajar shalat berjamaaah
- 7) Guru melakukan apersepsi untuk mengaitkan tentang materi ketentuan shalat berjama'ah dengan praktek yang akan menjadi pembahasan.
“ Pertemuan sebelumnya, kalian sudah mendapat format catatan shalat selama satu minggu, silahkan di hitung, berapa kali kalian melakukan shalat berjamaahnya? Siapa yang jumlah shalat berjamaahnya 30 kali?...”
- 8) Guru mengondisikan peserta didik menjadi beberapa kelompok;
- 9) Guru Menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

b. Kegiatan Inti (90 menit)

- a) Peserta didik secara berkelompok mendapatkan Lembar Kerja beserta HVS.
- b) Masing-masing kelompok mendapatkan satu pertanyaan yang spesifik tentang praktek shalat berjama'ah: contoh: “ Ahmad dan Dani hendak shalat berjama'ah, bagaimanakah posisi shalat yang benar? Gambarkan dalam bentuk komik!!”
- c) Dengan berdiskusi dan membaca buku teks, peserta didik merancang desain gambar yang akan dibuat untuk menjawab pertanyaan dalam lembar kerja.
- d) Melalui diskusi, peserta didik menuangkan praktek shalat berjama'ah dalam bentuk gambar terutama susunan saf dalam shalat berjamaah dan melatih diri secara berkelompok untuk menyiapkan diri mendemonstrasikan masing-masing susunan saf dalam shalat berjama'ah berdasar gambar yang telah dibuat
- e) Setiap kelompok mendapat undian untuk menampilkan komik praktek susunan saf dalam shalat berjama'ah dan mempraktekkannya di depan kelas.
- f) Ketika ada kelompok tampil, kelompok yang lain memperhatikan dan memberikan tanggapan dengan mengacungkan poin perolehan masing-masing kelompok (skala 6-9).

c. Kegiatan Penutup (20 menit)

- 1) Guru bersama-sama para peserta didik merumuskan simpulan tentang tata cara bersuci dari hadas kecil.
- 2) Guru melakukan refleksi atas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dan memberi umpan balik serta motivasi agar peserta didik menerapkan hidup bersih.
- 3) Guru melakukan penilaian dengan tes lisan dan pemberian penugasan;

- 4) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya serta kegiatan pembelajarannya;
- 5) Guru bersama-sama para peserta didik menutup pembelajaran dengan berdoa lalu mengucapkan salam penutup.

3. Pertemuan Ketiga : 3 JP

a. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat;
- 2) Guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik;
- 3) Guru memulai pembelajaran dengan salam, do'a, dan bacaan surah-surah pendek.
- 4) Guru memberikan motivasi dan meminta peserta didik untuk menuliskan hal-hal yang telah dan ingin diketahui lebih lanjut terkait dengan materi pembelajaran shalat berjamaah
- 5) Guru menyampaikan kompetensi dasar terkait dengan materi pembelajaran shalat berjamaah
- 6) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan teknik penilaian yang akan digunakan sesuai dengan karakteristik bahan ajar shalat berjamaah
- 7) Guru mengondisikan peserta didik menjadi beberapa kelompok;
- 8) Guru Menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

b. Kegiatan inti (90 menit)

a. Mengamati

- 1) Peserta didik mengamati video tentang shalat berjamaah atau teman-temannya yang sedang praktek shalat berjamaah.
- 2) Peserta didik membaca materi tentang tata cara shalat berjamaah

b. Menanya

Peserta didik menanyakan hal-hal yang belum jelas tentang materi shalat berjamaah.

c. Eksplorasi (mencoba/mencari informasi)

Peserta didik dalam kelompok mencoba memperagakan shalat berjamaah

d. Mengasosiasi/menalar

Peserta didik menganalisis peragaan shalat berjamaah yang dilakukan oleh teman sekelompok.

e. Mengkomunikasi

- 1) Peserta didik secara berkelompok memperagakan shalat berjamaah.
- 2) Kelompok lain menanggapi peragaan yang ditampilkan

c. Kegiatan Penutup (20 menit)

- 1) Guru bersama-sama para peserta didik merumuskan simpulan tentang tata cara shalat berjamaah.
- 2) Guru melakukan refleksi atas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dan memberi umpan balik serta motivasi agar peserta didik menerapkan hidup bersih.
- 3) Guru melakukan penilaian dengan tes tertulis ;
- 4) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya serta kegiatan pembelajarannya;
- 5) Guru bersama-sama para peserta didik menutup pembelajaran dengan berdoa lalu mengucapkan salam penutup.

I. Penilaian

1. Teknik penilaian

a. Sikap spiritual

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Observasi	Jurnal	Lihat Lampiran ...	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk dan pencapaian pembelajaran (<i>assessment for and of learning</i>)
2.	Penilaian diri	Lembar penilaian diri		Saat pembelajaran	Penilaian sebagai pembelajaran (<i>assesment as learning</i>)

b. Sikap sosial

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
	Observasi	Jurnal	Lihat Lampiran ...	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk dan pencapaian pembelajaran (<i>assessment for and of learning</i>)
2	Penilaian antar teman	Lembar penilaian antar teman	Lihat Lampiran	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian sebagai pembelajaran (<i>assesment as learning</i>)

c. Pengetahuan

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
	Tertulis	Essay	Lihat Lampiran ...	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk pembelajaran (<i>assessment for learning</i>)

d. Keterampilan

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
	Praktek	Praktek shalat berjamaah	Lihat Lampiran ...	Selama pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk, sebagai, dan/atau pencapaian pembelajaran (<i>assessment for, as, and of learning</i>)

2. Pembelajaran Remedial

bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.

- a. belajar kelompok
- b. pemanfaatan tutor sebaya

3. Pembelajaran Pengayaan

Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan dan/atau pendalaman materi (kompetensi).

Guru Pamong

Susilawati, S.Ag
Nip. 19770612 200903 2 002

Palu, 28 Agustus 2017

Mahasiswa PPL

Frischa Damayanti

Nim. 13.1.01.0214

Mengetahui
Kepala Sekolah

Drs. Hadi Wisusanto, M.Si, M.Pd

Nip. 19621127 198903 1 011

Lampiran 1: Lembar observasi sikap spiritual

Petunjuk:

- Pengamatan sikap dengan observasi menggunakan lembar observasi dilakukan di setiap pertemuan.
- Pengisian lembar observasi dengan cara menuliskan sikap atau perilaku peserta didik yang menonjol, baik yang positif maupun yang negatif.
- Berikut format jurnal sikap.

No.	Waktu	Nama Peserta didik	Catatan Observasi	Butir Sikap	TTD	Tindak lanjut
1						
2						
Dst.						

Indikator yang diamati:

- 1.8.2 Senang melaksanakan shalat wajib berjamaah sebagai implementasi dari pemahaman rukun islam.
- 1.8.2 Membiasakan diri shalat berjamaah.

Lampiran 2. Lembar Penilaian Diri (Penilaian Spiritual)

LEMBAR PENILAIAN DIRI

Nama : ...
Kelas : ...
Semester : ...

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Saya selalu mengikuti sholat dhuhur berjamaah di sekolah		
2.	Saya Khusuk mengikuti sholat berjamaah		
3.	Saya menghargai jika ada teman yang berbeda pendapat		
4.	Saya dapat menerima kekurangan orang lain		
5.	Dapat bekerjasama dengan orang lain		
	Jumlah Skor Perolehan		

Pedoman penilaian:

- Jika jawaban YA diberi skor 2, dan jika jawaban TIDAK diberi skor 1.
- Skor tertinggi adalah 2 (ya) X 5 (pernyataan) = 10
- Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100 = \text{skor akhir} \text{ atau } \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Lampiran 3: Jurnal sikap sosial

Petunjuk:

- Pengamatan sikap dengan observasi menggunakan instrumen jurnal dilakukan di setiap pertemuan.
- Pengisian jurnal dengan cara menuliskan sikap atau perilaku peserta didik yang menonjol, baik yang positif maupun yang negatif.
- Berikut format jurnal sikap.

No.	Waktu	Nama Peserta didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	TTD	Tindak lanjut
1						
2						
Dst.						

Indikator penilaian sikap sosial

2.8.1 Menampilkan perilaku disiplin sebagai implementasi pelaksanaan shalat berjamaah

2.8.2 Menampilkan perilaku demokratis sebagai implementasi dari pelaksanaan shalat berjamaah.

2.8.3 Menampilkan perilaku toleransi sebagai implementasi dari pelaksanaan shalat berjamaah.

Lampiran 4. Penilaian Antar Teman (Sikap Sosial)

PENILAIAN ANTAR TEMAN (SIKAP SOSIAL)

Nama :

Kelas/Semester : VII A / 1

Tahun Pelajaran : 2017/2018

Indikator sikap : Menunjukkan perilaku demokratis sebagai implementasi pelaksanaan salat berjamaah

NO	Pernyataan	1	2	3	4	Skor
1	Teman saya selalu mengikuti sholat dhuhur berjamaah di sekolah					
2	Teman saya khusuk mengikuti sholat berjamaah					
3	Teman saya menghargai jika ada teman yang berbeda dengan pendapatnya					
4	Teman saya dapat menerima kekurangan orang lain					
5	Teman saya dapat bekerjasama dengan orang lain					
	TOTAL SKOR					

Keterangan

- Tidak pernah
- Kadang kadang
- Sering
- Selalu

PEDOMAN SKOR / PENILAIAN

SKOR MAKSIMAL : 20

$$\text{NILAI} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Lampiran 5: Soal-soal tes Tertulis

Petunjuk: Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

No.	Daftar Pertanyaan	Ket.
1.	Jelaskan pengertian shalat berjamaah	
2.	Tuliskan dalil naqli tentang shalat berjamaah	
3.	Sebutkan syarat sah shalat berjamaah	
4.	Sebutkan syarat menjadi imam shalat berjamaah	
5.	Jelaskan pengertian makmum masuk	
6.	Jelaskan tatacara shalat berjamaah	
7.	Jelaskan keutamaan shalat berjamaah	

Kunci Jawaban:

No.	Soal	Kunci Jawaban	Skor
1.	Soal No. 1	<i>Salat</i> berjamaah adalah <i>salat</i> yang dikerjakan oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama dan salah seorang dari mereka menjadi imam, sedangkan yang lainnya menjadi makmum.	2
2.	Soal No. 2	عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ عَلَى صَلَاةِ الْفِدَى بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)	5
3.	Soal No. 3	Syarat sah shalat berjamaah a. Ada imam. b. Makmum berniat untuk mengikuti imam. c. Shalat dikerjakan dalam satu majelis. d. Shalat makmum sesuai dengan <i>shalat</i> -nya imam.	4
4.	Soal No. 4	Syarat imam : 1. Mengetahui syarat dan rukun shalat, serta perkara yang membatalkan shalat. 2. Fasih dalam membaca ayat-ayat <i>al-Qur'an</i> , 3. Paling luas wawasan agamanya dibandingkan yang lain, 4. Berakal sehat, 5. <i>Ballig</i> , 6. Berdiri pada posisi paling depan, 7. Tidak sedang bermakmum kepada orang lain.	7
5.	Soal No. 5	Makmum adalah makmum yang tidak sempat membaca surat <i>al-fatihah</i> bersama imam di rakaat pertama	2
6.	Soal No. 6	Tata cara shalat berjamaah : 1. <i>Salat</i> berjamaah diawali dengan <i>azan</i> dan <i>iqamah</i> 2. Barisan salat di belakang imam diisi oleh Jamaah laki-laki, sementara jamaah perempuan berada di belakangnya. 3. Di dalam melaksanakan <i>salat</i> berjamaah seorang imam membaca bacaan <i>salat</i> ada yang nyaring (<i>jahr</i>) dan ada yang dilirihkan (<i>sir</i>) 4. Makmum harus mengikuti gerakan imam dan tidak boleh mendahului gerakan imam; 5. Setelah salam, imam membaca <i>zikir</i> dan doa bersama-sama dengan makmum atau membacanya	5

No.	Soal	Kunci Jawaban	Skor
		sendiri-sendiri.	
7.	Soal No. 7	Keutamaan shalat berjamaah : 1. menjalin silaturahmi antarsesama; 2. mengajarkan hidup disiplin, saling mencintai, dan menghargai; 3. menjaga persatuan, kesatuan, dan kebersamaan; 4. menahan dari kemauan sendiri (egois); 5. mengajarkan kepatuhan seorang muslim kepada pimpinannya	5
		Jumlah skor	30

$$\text{Nilai} = \frac{\text{total skor perolehan}}{\text{total skor maksimum}} \times 100$$

Lampiran 6: Instrumen Penilaian keterampilan Praktek

FORMAT PENILAIAN PRAKTEK SHALAT BERJAMAAH

Nama Siswa : _____

Kelas : _____

NO	Aspek Yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Kebersihan pakaian				
2.	Gerakan				
3.	Bacaan				
	a. Kelancaran				
	b. Kebenaran				
	c. Keserasian antara bacaan dan gerakan				
4.	Tertib				
	Skor yang dicapai			
	Skor maksimal	24			

Keterangan penilaian:

1 = tidak kompeten.

2 = cukup kompeten.

3 = kompeten.

4 = sangat kompeten.

Kriteria penilaian dapat dilakukan sebagai berikut.

- 1) Jika seorang siswa memperoleh skor 22-24 dapat ditetapkan sangat kompeten.
- 2) Jika seorang siswa memperoleh skor 17-21 dapat ditetapkan kompeten.
- 3) Jika seorang siswa memperoleh skor 13-16 dapat ditetapkan cukup kompeten.
- 4) Jika seorang siswa memperoleh skor 0-12 dapat ditetapkan tidak kompeten.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times \text{Skor ideal (100)}$$

Lampiran 7 :

FORMAT UNJUK KERJA SHALAT BERJAMA'AH

Nama Kelompok :

Kelas :

No	Uraian	Nama Peserta Didik	Nilai			
			4	3	2	1
1	Mendemonstrasikan posisi shalat berjama'ah yang terdiri dari 2 orang laki-laki					
2	Mendemonstrasikan posisi shalat berjama'ah yang terdiri dari 1 orang laki-laki dan 1 orang perempuan					
3	Mendemonstrasikan posisi shalat berjama'ah yang terdiri dari 2 orang laki-laki dan 1 orang perempuan.					
4	Mendemonstrasikan posisi shalat berjama'ah yang terdiri dari 3 orang laki-laki.					
5	Mendemonstrasikan posisi shalat berjama'ah yang terdiri dari 3 orang perempuan.					

Keterangan :

4 = sangatbaik

3 = baik

2 = cukup

1 = kurang

Skormaksimal = 20

Lampiran 8 :

Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Pertemuan ke 2

Setiap kelompok mendapatkan satu amplop yang isinya study kasus dalam dalam susunan saf pada saat shalat berjama'ah untuk didiskusikan dan didemonstrasikan di depan kelas. Misalnya: kelompok 1 mendapat study kasus nomor 3 dst.

1. "Ahmad dan Dani hendak shalat berjama'ah, bagaimanakah posisi shalat yang benar? Gambarkan dalam bentuk komik!!"
2. Sholihin dan Istrinya hendak shalat berjama'ah, bagaimana posisi shalat yang benar? Gambarkan dalam bentuk komik !
3. Arfan, Hafid, dan Maimunah hendak shalat berjama'ah, bagaimana posisi shalat yang benar? Gambarkan dalam bentuk komik!
4. Amran, Malik, dan Sulaiman hendak shalat berjama'ah, bagaimana posisi shalat yang benar? Gambarkan dalam bentuk komik!

5. Masyitah, Fatimah, dan Amirah hendak shalat berjamaah, bagaimana posisi shalat yang benar?

Gambarkan dalam bentuk komik

Lampiran 9 :

Format pelaksanaan dan hasil pembelajaran remedial.

Sekolah : SMP
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Kelas/Semester : VII/Satu
 Materi Remedial : Taharah
 Waktu Pemb. Remedial : ...
 Waktu Ulangan Remedial : ...
 Ketuntasan Belajar : ...

No.	Nama Peserta didik	Nilai UH	KD yang Tidak Tuntas	Bentuk Pembelajaran Remedial	Nilai Hasil Remedial	Ket.
1						
2 dst.						

Lampiran 10: Format pelaksanaan dan hasil pembelajaran pengayaan.

Sekolah : SMP ...
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Kelas/Semester : VII /Satu
 Materi Pengayaan : Taharah
 Waktu Pengayaan : ...
 Waktu Ulangan : ...
 Ketuntasan Belajar : ...

No.	Nama Peserta didik	Nilai UH.	Bentuk Pengayaan	Nilai Tes Pengayaan
1			1. Individu	
2			2. Kelompok	
3				
4				
5				

Tabel 4.1

Keadaan Pendidik dan Kependidikan di SMP Negeri 2 Palu

1. Jumlah Guru Tetap

No.	Nama	L/P	Agama	Gol/Ruang	Ijazah Tertinggi/ Jurusan	Mata Pelajaran Yang	Jabatan	Jml
	Nomor Induk Pegawai (NIP)					Diajarkan		Kelas
1	Ninik Yulianti, S.Pd	P	Islam	Pembina Tkt I	S1		Kepsek	
	19670707 198901 2 003			IV / b				
2	Syamsiar, M.Pd	P	Islam	Pembina Tk.I	S2 Bhs. Indo	B. Indonesia	GT	4
	19621202 198403 2 013			IV / b				
3	Jenny S. S.Pd	P	Kristen	Pembina Tk.I	S1 Seni Budaya	Seni Budaya	GT	7
	19630328 198601 2 003			IV / b				
4	Lilik Sukarni, S.Pd	P	Islam	Pembina Tk.I	S1 Bhs. Inggris	Bhs. Inggris	GT	5
	19580904 197903 2 003			IV / b		Prakarya		
5	Supriady M. S.Pd	L	Islam	Pembina Tk.I	S1 B. Ing	Geografi	GT	3
	19600604 198103 1 012			IV / b				
6	Muhammad Ahli, M.Pd	L	Islam	Pembina	S2 Sains	Matematika	GT	4

				Tkt I				
	19641231 198803 1 403			IV / b		Komputer	G.Pembina	1
7	Dra. Nurhayati Nawir	P	Islam	Pembina Tk.I	S1 Agama	Agama	GT	8
	19690814 199803 2 006			IV / b		Islam	G.Pembina	
8	Marcharotje K. S.Pd	P	Kristen	Pembina Tk.I	S2 Management	IPS Sejarah	GT	6
	19710331 199512 2 003			IV / b			G.Pembina	
9	Hj. Najmin, S.Pd,M.Si.	P	Islam	Pembina Tk.I	S2.Map		GT	15
	19651010 198901 2 003			IV / b		BP	G.Pembina	
10	Wazni, S.Pd, M.Si.	P	Islam	Pembina Tk.I	S2 MAP	Fisika	GT	5
	19600919 198301 2 003			IV / b			G.Pembina	
11	Kasturi, S.Pd	P	Islam	Pembina Tk.I	S1 PPKn	Agama	GT	8
	19580714 198303 2 009			IV / b		Islam	G.Pembina	
12	Manika, M.Pd	P	Islam	Pembina Tkt I	S2 Bhs. Inggris	B. Inggris	GT	4
	19650704 198901 2 003			IV / b			G.Pembina	
13	Farida Halim, M.Pd	P	Islam	Pembina Tkt I	S2 B. Indonesia	B. Indonesia	GT	4
	19670506 199103 2 019			IV / b			G.Pembina	
14	Rusniwati, S.Pd	P	Islam	Pembina Tkt I	S1 B.Inggris	B. Inggris	GT	3
	19670817 199103 2 019			IV / b			G.Pembina	
15	Jultje Rongkas, M.Pd	P	Kristen	Pembina	S2 B. Inggris	B. Inggris	GT	5

				Tkt I				
	19690707 199203 2 011			IV / b			G.Pembina	
16	Ni Nyoman S. M.Pd	P	Hindu	Pembina Tkt I	S2 Bhs. Indo	B. Indonesia	GT	4
	19680510 199412 2 005			IV / b			G.Pembina	
17	Muliana Djabbar, S.Pd., M.Si	P	Islam	Pembina Tkt I	S2.Map	Matematika	GT	5
	19710703 199412 2 003			IV / b			G.Pembina	
18	Rosdiana,S.Pd	P	Islam	Pembina Tkt I	S2 Pend. IPA	Matematika	GT	5
	19700606 199802 2 005			IV / b			G.Pembina	
19	Djamil, S.S.,S.Ag	L	Islam	Pembina Tkt I	S1 Agama	Agama Islam	GT	8
	19521201 198303 1 001			IV / b			G.Pembina	
20	Lorince O. Usuman, M.Pd	P	Kristen	Pembina Tkt I	S2 Mat-mat	Matematika	GT	4
	19731019 199903 2 008			IV / b		Komputer	G.Pembina	13
21	Bestrice Peruge, M.Pd	P	Kristen	Pembina Tkt I	S2 Bhs. Indo	B. Indonesia	GT	4
	19600119 198301 2 001			IV / b		Seni Budaya	G.Pembina	2
22	Yunitje Tadongeka, A.Md.	P	Kristen	Pembina	D3 Mat-Mat	Matematika	GT	3
	19571123 197703 2 002			IV / a			G.Pembina	
23	Freddy Darondo, S.Pd	L	Kristen	Pembina	S1 Sejarah	Penjaskes	GT	9
	19597023 198303 1 011			IV / a			G.Pembina	
24	Andi Aso, S.Pd	L	Islam	Pembina	S1 B.Indonesia	B. Indonesia	GT	4
	19620101 198601 1 011			IV / a			G.Pembina	
25	Saibah, M.Pd	L	Islam	Pembina	S2 B. Inggris	B. Inggris	GT	1

	19640909 198803 1 012			IV / a			G.Pembina	
26	Sudarka, S.Pd	L	Kristen	Pembina	S1 IPA	Fisika	GT	5
	19640706 198901 1 007			IV / a			G.Pembina	
27	Kasmah Ponulele, S.Pd	P	Islam	Pembina	S1 B. Inggris	B. Inggris	GT	5
	19680311 198901 2 002			IV / a			G.Pembina	
28	Ruslin, M.Pd	L	Islam	Pembina	S2 Bhs. Inggris	B. Inggris	GT	2
	19690704 199303 1 010			IV / a			G.Pembina	
29	Dra. Sri Sumiyati	P	Islam	Pembina	S1 Bhs. Indonesia	Bhs. Indonesia	GT	4
	19670212 199702 2 003			IV / a			G.Pembina	
30	Andi Azis, S.Pd	L	Islam	Pembina	S1 Penjaskes	Penjasjes	GT	8
	19661231 199903 1 029			IV / a			G.Pembina	
31	Andi Ramlah, S.Pd	P	Islam	Pembina	S1 Sejarah	Seni Budaya	GT	8
	19620629 199003 2 002			IV / a			G.Pembina	
32	Sarina , Am.Pd	P	Islam	Pembina	D3 Mat-Mat	Matematika	GT	4
	19651202 198803 2 012			IV / a			G.Pembina	
33	Drs. I Wayan Wijana	L	Kristen	Pembina	S1 Mat-Mat	Matematika	GT	3
	19660929 199503 1 003			IV / a			G.Pembina	
34	Nun Zairina, S,Pd,M.Si	P	Islam	Pembina	S2. Map	BK	GT	14
	19670719 198901 2 001			IV / a			G.Pembina	
35	Drs.Albert Bugid	L	Katolik	Pembina	S1 Mat-Mat	Matematika	GT	4
	19630404 199802 1 004			IV / a		Komputer	G.Pembina	1
36	Dra. Ince Raodha	P	Islam	Pembina	S1 B. Inggris	B. Inggris	GT	3
	19680525 199702 2 004			IV / a		Prakarya	G.Madya T1	2
37	Dra, Herlinasari ,M.Pd	P	Islam	Pembina	S2 B. Indonesia	B. Indonesia	GT	4
	19650316 199903 2 002			IV / a			G.Pembina	
38	Bahrija, M.Pd	P	Islam	Pembina	S2. Fisika	Fisika	GT	5

				Tkt I				
	19720510 20003 2 007			IV / b			G.Pembina	
39	Fauziah, M.Pd	P	Islam	Pembina	S2 Biologi	Biologi	GT	5
	19691129 20012 2 002			IV / a			G.Pembina	
40	Yunus Palullu, S.Pd	L	Kristen	Penata	S1 IPS	IPS Sejarah	GT	5
	19591231 198103 1 109			Tkt. I III/d			G.Dws.Tkt1	
41	Iskandar, S.Pd, M.Pmat	L	Islam	Penata	S2 Mat-Mat	Matematika	GT	3
	19750611 200212 1 005			Tkt. I III/d			G.Dws.Tkt1	
42	Frida R. SH	P	Kristen	Penata	S1 Hukum	PKN	GT	8
	19631110 200604 2 002			Tkt. I III/d			G.Dewasa	
43	Muhammad Ilyas, S.Pd	L	Islam	Penata	S1 Biologi	Biologi	GT	5
	19700605 200604 1 008			Tkt. I III/d			G.Dewasa	
44	Suhrah, S.Pd, M.Pd.Kons	P	Islam	Penata	S2 BK	BK	GT	24
	19761010 200501 2 020			Tkt. I III/d			G.Dewasa	
45	Mardawiyah, S.Sos, M.Pd	P	Islam	Penata	S2 IPS	Geografi/Tik	GT	4
	19681231 200604 2 077			Tkt. I III/d		Komputer	G.Dewasa	9
46	Suherlina Iyasa, S.Pd	P	Kristen	Penata	S1 Pkn	Pkn	GT	8
	19700109 200701 2 012			Tkt. I III/d			G.Dewasa	
47	Ummi Daelira, S.Pd.	P	Islam	Penata	S2 Adm. Pend.	Pkn	GT	8
	19771110 200604 2 009			Tkt. I III/d			G.MadyaTk1	
48	Marta Manganang,S.Th	P	Kristen	Penata	S1 PAK	Agama Kristen	GT	12
	19690309 200003 2 002			III/c			G.MadyaTk1	
49	Gerson Samana, M.Th	L	Kristen	Penata	S2 Agama	Ag. Kristen	GT	13
	19670722 199803 1 001			III/c		Seni Budaya	G.Pembina	1
50	Murniati, SE	P	Islam	Penata	S1 Ekonomi	IPS Ekonomi	GT	4
	19720515 200501 2 008			III/c			G.Dewasa	

51	Zurriaty, S.Pd	P	Islam	Penata	S1 B. Inggris	B. Inggris	GT	4
	19691204 200604 2 007			III/c		Komputer	G.Dewasa	2
52	Roosnani, SE	P	Islam	Penata	S1 IPS	IPS	GT	6
	19690830 200604 2 009			III/c			G.Dewasa	
53	Susilawati, S.Ag	P	Islam	Penata	S1 Agama	Ag. Islam	GT	9
	19770612 200903 2 002			III/c			G.MadyaTk1	
54	Levi Indriasari, SE., MM	P	Islam	Penata	S2 Management	IPS	GT	3
	19750715 200903 2 001			III/c		Seni Budaya	G.Madya	4
55	Rismawati, S.Pd	P	Islam	P.Muda	S1 Fisika	Fisika	GT	5
	19780611 200701 2 017			Tk.1			G.Dewasa	
56	Cici, S.Pd	P	Islam	P.Muda	S1 Penjaskes	Penjasjes	GT	8
	19721003 200501 2 008			Tk.1			G.Muda	
57	Zaitun, S.Pd	P	Islam	P.Muda	S1 Bhs. Inggris	Bhs. Inggris	GT	2
	1986212 201101 2 006			III / a		Prakarya	G.Muda	7
58	Antonius Tanga, S.Ag.	L	Katolik	P.Muda	S1 Kateketik	Katolik	GT	8
	19730816 200505 1 005			III / a			G.Muda	
59	Rusmina Launuru, S.Pd.I	P	Islam	P.Muda	S1 Agama	Ag. Islam	GT	5
	19800804 201407 2 001			III / a		Prakarya	G.Muda	3
60	Anik Rosilawati, S.Pd	P	Islam	P.Muda	S1 Biologi	Biologi	GT	4
	19740511 201407 2 001			III / a		Prakarya	G.Muda	

2. Jumlah Guru Honorer

No.	Nama	L/P	Agama	Gol/Ruang	Ijazah Tertinggi/	Mata	Jabatan	Jml
	Nomor Induk Pegawai					Pelajaran		

Urt.	(NIP)					Yang		Kelas
						Jurusan		
1	Siti Masita, S.Pd	P	Islam	-	S1 IPS	IPS	GTT	2
2	Dian Fadliani, S.Pd	P	Islam	-	S1 PKN	PPKn	GTT	2
						Prakarya		4
3	Nursam, S.PdI	P	Islam	-	S1 PAI	Pend. Agama	GTT	5
						Prakarya		4
4	Surtini,SH	P	Islam	-	S1 Hukum	PPKn	GTT	8
						Prakarya		4
5	Yelny Grista, S.Th	P	Kristen	-	S1 Teologi	Agama Kristen	GTT	9
6	Fadhlun Supu, S.Pd	P	Islam	-	S1 Bhs. Inggris	Seni Budaya	GTT	8
7	Allmelia Victoria Badilo, S.Pd	P	Hindu	-	S1 Bhs. Indoneisa	Bhs. Indonesia	GTT	3
8	Herina Pangestu Y. S.Si, M.Pd	P	Islam	-	S2	Prakarya	GTT	9
9	Ni Nyoman Murtini, S.Pd	P	Hindu	-	S1 Penjaskes	Olah Raga	GTT	9
10	Sitti Zahria, S.Pd	P	Islam	-	S1 Bhs. Indoneisa	Bhs. Indonesia	GTT	3
11	Anang Kardiansa, S.Pd	L	Islam	-	S1 Penjaskes	Olah Raga	GTT	8

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. IDENTITAS DIRI

Nama :Frischa Damayanti
Nim :13.1.01.0214
Tempat Tanggal Lahir :Bolano, 22 Oktober 1994
Agama :Islam
Fakultas :Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan :Pendidikan Agama Islam
Alamat :Jl. Tanderante, Palu Barat

B. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah
Nama :Ilham
Agama :Islam
Pekerjaan :Petani
Alamat :Bolano
2. Ibu
Nama :Marwiyah
Agama :Islam
Pekerjaan :IRT
Alamat :Bolano

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN 1 Bolano, Lulus Tahun :2006
2. MTsN Bolano, Lulus Tahun :2009
3. MA Bolano, Lulus Tahun :2012